



**STUDI TENTANG SIKAP KEAGAMAAN DIKALANGAN
PEKERJA BATU MERAH KECAMATAN SOREANG
KOTAMADYA PAREPARE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan

Pendidikan Agama

PERPUSTAKAAN PAR - IAD	
LAIN ALAUDDIN PARE-PARE	
Tgl. Terima	20-6-93
No. Pcs.	352
TANDA	2
BUKU	juj. 2c.

Oleh

JUFRI

Seb : 88 31 2704/FT

FAKULTAS TARBİYAH IAIN "ALAUDDIN"
PAREPARE

1993

PENGESAHAN



Skripsi saudara Jufri, Nomor Induk 2704 / FT yang berjudul "STUDI TENTANG SIKAP KEAGAMAAN DIKALANGAN PEKERJA BATU MERAH DIKECAMATAN SORANG KOTAMADYA PAREPARE telah dimunakasyakan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare pada tanggal 17 Juli 1993 M. bertepatan dengan tanggal 28 Muharram 1414 H. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dengan perbaikan-perbaikan.

Dewan Penguji

K e t u a	:	Dra. H. Andi Rasdiyana (.....)
Sekretaris	:	Dr. Mappanganro, MA (.....)
Munaqisy I	:	Dr. Mappanganro, MA (.....)
Munaqisy II	:	Drs. H. Abd. Muiz Kabry (.....)
Pembimbing I	:	Dra. H. Andi Rasdiyana (.....)
Pembimbing II	:	Drs H. Abd. Rahman Lerus (.....)

Parepare 29 Muharram 1414. H
18 Juli 1993 M

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN "ALAUDDIN" PAREPARE



Dr. H. Abd. Muiz Kabry
NIP : 150 036 710

Dra.H.Andi Rasdiyana
Dosen IAIN Alauddin
Ujungpandang.

Drs.H.Abd.Rahman Idrus
Dosen IAIN Alauddin
Parepare

NOTO PEMBIMBING:

Lampiran : 5. Eks.
Prihal : Skripsi Sdr Jufri.

Kepada
Yth : Dekan Fak-Tar IAIN
Alauddin Parepare

di-
Parepare

Assalamu Alaikum War.Wab.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan
Seperlunya, Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Skripsi
Saudara :

N a m a : J u f r i.
Nomor Stb : 88 31 2704
Jurusan : Pendidikan Agama
J u d u l : "Studi tentang Sikap Keagamaan di -
Kalangan Pekerja Batu Merah di Kec.
Soreang Kotamadya Parepare".

Sudah dapat di munakasakan.

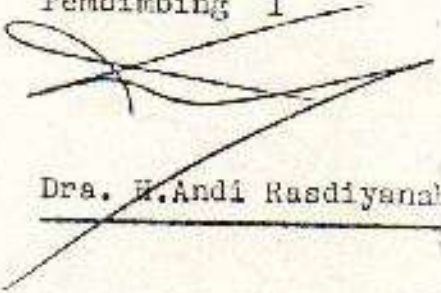
Naska Skripsi tersebut kami kirimkan untuk
diproses lebih lanjut.

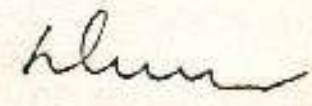
Terima kasih.

W a s s a l a m

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. H. Andi Rasdiyana


Drs. H. Abd Rahman Idrus

A B S T R A K S I

N a m a : J u f r i
Judul : "Studi Tentang Sikap Keagamaan di Kalangan
Pekerja batu Merah di Kecamatan Soreang -
Kotamadya Parepare"

Skripsi ini merupakan hasil riset lapangan dengan obyek senteralnya adalah masalah Sikap Keagamaan di Kalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare. Agama diperuntukkan bagi manusia yang akan dijadikan sumber pola kehidupan sehingga segala perilaku-prilaku hidup tidak terlepas dari jaringan aplikasinya.

Ummat Islam dituntut agar menjiwai ajaran Agama sehingga nampak corak kepribadian muslim, melalui sikap - dan tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk pengamalan secara nyata. Dimana syariat-syariat Agama sebagai kewajiban esensial mengandung kedalaman makna bagi pengikut Agama Islam khususnya di Kalangan Pekerja Batu Merah di Kecamatan Soreang. Hal inilah yang banyak dilupakan oleh kebanyakan masyarakat Islam, hanya mengaku dirinya umat Islam tapi mengenyampingkan akan ajaran agama sebagai sumber tatanan kehidupan mutlak.

Kehidupan umat Islam adalah umat yang satu dan bersaudara, yang perlu sentiasa di bina dan dipersatukan dalam satu kebersamaan, menumbuhkan sikap solidaritas, tolong - menolong serta menunjukkan jalan yang benar khususnya di - Kalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang merupakan suatu masalah yang perlu mendapatkan perhatian untuk mengatasi problematika sikap keagamaannya, itu tidak cukup hanya menyalahkan mereka didalam mengatasinya, melainkan - harus diupayakan adanya pembinaan melalui pendekatan keAgamaan baik secara individu maupun secara kolektif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْحَقِّ وَرَبِّهِ الْحَقِّ وَالْقَلَامَ وَالسَّلَامَ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَالَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur Al Hamdulillah, penulis panjatkan kehadiran

Allah Swt, serta selawat dan teslim diperuntukkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, Oleh karena Rahmat dan karunia Allah serta hidayah dan petunjuk Rasulullah, sehingga Skripsi yang berjudul " Studi Tentang Sikap Keagamaan di Kalangan Pekerja Batu Merah DiKecamatan Soreang Kotamedya Parepare", Penulis dapat selesaikan sebagaimana mestinya. Namun penulis menyadari bahwa wujud dari pada - Skripsi ini sangat sederhana. Oleh karena itu penulis senantiasa menantikan saran-saran dan koreksi dari berbagai pihak yang sifatnya membangun dalam rangka perbaikan mutu Skripsi ini.

Berkat sumbangih dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini, maka penulis merasa berkewajiban menyampaikan ucapan terima kasih, kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik berupa material maupun moril terutama kepada :

1. Yang mulia kedua orang tua penulis, beserta segenap keluarga yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya kepada penulis sejak kecil hingga saat menyelesaikan studi, di perguruan Tinggi.

2. Ibu Rektor IAIN "Alauddin" di Ujungpandang, atas segala kebijaksanaan dan bimbingannya selama ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" di Parepare, atas segala fasilitas, petunjuk-petunjuknya selama dalam mengikuti perkuliahan sampai detik penyelesaian ini.
4. Ibu Dra.H.Andi Rasdiyana dan bapak Drs.H.Abd.Rahman-Idrus, selaku konsultan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Para dosen dan asisten dosen, beserta seluruh unsur civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN" Alauddin Parepare, atas segala bimbingan dan motivasinya selama ini.
6. Bapak pemerintah wilayah Kotamadya Parepare, beserta seluruh instansi dan jawatan yang terkait, atas segala sumbangsinya selama penulis dalam proses penelitian.
7. Para pekerja Batu Merah, yang telah ikut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Segenap karyawan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, beserta rekan-rekan Mahasiswa yang telah membantu penulis, meminjamkan buku-buku sebagai literatur dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis bertawakkal semoga segala apa diperbuat senantiasa mendapat taufik disisinya.

Parepare, 21 Ramadan 1413 H
15 Maret 1993 M

Penulis

J U P R I

D A F T A R I S I

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
B. Hipotesis.....	4
C. Pengertian judul, ruanglingkup pem- hasan dan Depenisi Oprasional.....	6
D. Alasan Memilih Judul.....	10
E. Metode yang dipergunakan.....	11
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	15
BAB II. SELAYANG PANDANG KECAMATAN SOREANG....	17
A. Sejarah Singkat Kecamatan Soreang..	17
B. Keadaan Geografis dan Demografisnya	20
C. Agama dan Adat istiadatnya.....	25
D. Keadaan Pendidikan dan Kehidupan - Sosial Ekonominya.....	36
BAB III. SIKAP BERAGAMA BAGI PEKERJA BATU MERAH DAN MASALAHNYA.....	44
A. Pengertian Sikap dan beragama.....	44
B. Proses Perkembangan Sikap Beragama.	47
C. Keadaan Pekerja Batu Merah di Keca- matan Soreang.....	54
D. Sikap Pekerja batu merah terhadap - Agama.....	58

BAB	IV.	ANALISA PELAKSANAAN AGAMA DAN PENGARUHNYA DALAM KEHIDUPAN PEKERJA BATU MERAH DIKEC. SOREANG KOTAMADYA PAREPARE.....	62
	A.	Aktivitas Beragama di Kalangan Pekerja Batu Merah di Kec.Soreang Kodya Pare..	62
	B.	Pengaruh Beragama Dalam Menentukan - Corak Kehidupan Pekerja Batu Merah di Kecamatan Soreang Kodya Parepare...	69
	C.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap- Beragama di Kalangan Pekerja Batu Merah di Kecamatan Soreang.....	77
	D.	Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan di - Kalangan Pekerja Batu Merah di Kecama- tan Soreang Kotamadya Parepare.....	83
BAB	V.	P E N U T U P.....	89
	A.	Kesimpulan.....	89
	B.	Saran - saran.....	91
K E P U S T A K A A N.....			92
R A L A T			94
L A M P I R A N			95

DAFTAR TABEL

Nomor: Tabel:	ISI TABEL	: Halaman
I.	Luas dan Klasifikasi Wilayah Kotamadya Parepare.	21
II.	Jumlah Penduduk Kec. Soreang Menurut Jenis jenis dan Klasifikasi wilayah.	23
III.	Jumlah kepala keluarga di Kec. Soreang sesuai Klasifikasi Wilaya pada setiap keluarga.	24
IV.	Klasifikasi Jumlah Penganut Agama dan Sarana ibadah yang ada di Kec. Soreang.	27
V.	Lembaga Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Soreang.	29
VI.	lembaga-lembaga Pendidikan formal yang ada di Kec. Soreang.	36
VII.	Keadaan Pendidikan Masyarakat Kec. Soreang Kodya Parepare.	39
VIII.	Tingkat Pendidikan Pekerja Batu Merah di Kec. Soreang.	40
IX.	Mata Pencaharian Masyarakat Kec. Soreang Kotamadya Parepare.	42
X.	Latar belakang Pengalaman dan Pendidikan Keagamaan Pekerja Batu Merah di Kec. Soreang	56
XI.	Pendapatan pekerja batu merah Setiap Bulan	57
XII.	Sikap Keagamaan Pekerja batu merah di Kec. Soreang.	59
XIII.	Pengemalan Ajaran Agama bagi pekerja batu merah.	61
XIV.	Pandangan Pekerja batu merah terhadap tradisi.	66
XV.	Pengaruh pengetahuan terhadap corak kehidupan pekerja batu merah di Kec. Soreang	71
XVI.	Pendidikan agama bagi pekerja batu merah di Kec. Soreang Kodya Parepare.	72
XVII.	Faktor penghambat dalam melaksanakan Agama	79
XVIII.	Faktor pendorong pekerja batu merah beragama	81
XIX.	Pembinaan Sikap Keagamaan Dikaleng Pekerja Batu merah di Kec. Soreang.	87

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan.

Pelaksanaan suatu ajaran agama adalah erat kaitannya dengan sikap keagamaan dari seseorang sebagai pengikut agama tersebut, yang dapat dilihat dalam hidup dan kehidupannya, baik secara kelompok atau bermasyarakat maupun secara individual, kesemuanya itu merupakan faktor terpenting dalam menentukan corak sikap dan perilaku yang dilakukan oleh manusia. Sebab aktivitas keagamaan seseorang itu, akan lahir dari wujud motivasi kesadaran beragama, sedangkan sikap keagamaan pada dasarnya tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia, hanya dapat dijangkau oleh gejala-gejala lahir pada setiap gerak-gerik manusia dalam bertingkah laku.

Sikap keagamaan dalam hubungannya dengan kehidupan manusia penulis akan menitikberatkan pada sasaran utama yaitu untuk mengkaji lebih jauh tentang sejauhmana sikap keagamaan itu dapat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku manusia, sesuai dengan nilai-nilai agama yang mencerminkan corak ke-Islaman seseorang dalam kondisi sosial masyarakat khususnya dikalangan para pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare yang dapat dijadikan representatif-

sebagai suatu masyarakat yang beragama Islam.

Dalam masyarakat yang beragama Islam dituntut dalam pola kehidupan bermasyarakatnya, dapat mengaplikasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, dimana tingka laku agama dalam konteks ini, merupakan hal yang mempunyai corak dan ciri tersendiri serta ikut mewarnai sikap dan pola kehidupan setiap umat beragama khususnya yang beragama Islam.

Kehidupan Sosial masyarakat Islam bagi pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, nampaknya masih merupakan masalah umum yang dihadapi dalam pola kehidupan masyarakat Islam. Dalam kaitannya penulis mengangkat suatu toupik tentang Sikap Keagamaan di kalangan pekerja batu merah, dengan menetapkan obyek penelitian di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, yang dapat menjadi pola dasar atau acuan berpikir untuk mengkaji - lebih mendalam serta mengambil bahan pertimbangan dalam membina sikap beragama dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, yang sangat memerlukan pemikiran yang rasional dan mungkin akan menimbulkan berbagai versi sesuai dengan persipai jawaban yang memberikan jawaban, maka dengan itu penulis dalam menguraikan hal ini, akan berpedoman pada pola pendekatan

edukatif, psikologis dan sosiologis dengan berdasar pada gejala-gejala sosial yang nampak serta didukung oleh berbagai metode yang dapat menyakinkan tentang masalah yang akan diteliti.

Pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare masih ada yang menganut ajaran agama Islam dengan pola anutan lisan. Hal ini dapat dibuktikan dalam pengalaman melalui praktek-praktek keagamaan yang masih jauh dari apa yang diinginkan oleh ajaran Agama Islam, karena masih kurangnya kesadaran beragama di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare khususnya di kalangan pekerja - batu merah.

Olehnya itu diperlukan upaya-upaya kedalam bentuk pembinaan dan pengembangan secara intensif dan rutin di patnya, sehingga demikian sikap keagamaan merupakan kebutuhan hidup di kalangan Pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare khususnya. Maka dalam mengatasi hal ini diperlukan peran aktif dari berbagai pihak yang berwenang, sehingga nantinya dapat merumuskan metode pembinaan terpadu dikalangan pekerja batu merah dengan memakai pendekatan yang relevan dengan kondisi yang ada. Dan ini merupakan tanggung jawab besar dalam mengarahkan sikap keagamaan dikalangan pekerja Batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare.

Dengan landasan berfikir tersebut diatas, maka penulis akan merumuskan berbagai permasalahan yang dijadikan titik sentral pembahasan dalam tulisan ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana taraf kualitas Keagamaan di kalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadyah Parepare.
2. Bagaimana pengaruh sikap keagamaan terhadap perilaku dalam kehidupan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadyah Parepare.
3. Usaha - usaha apa saja yang perlu diupayakan untuk mengagahkan sikap keagamaan dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare.

B. Hipotesis

1. Sikap keagamaan dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, masih mengarah kepada pola kehidupan masyarakat tradisional, yang masih memerlukan pembinaan yang lebih terarah dan intensif, dengan melalui berbagai lembaga sosial keagamaan yang mengarah pada upaya peningkatan kualitas sikap beragama dalam kehidupan sehari-sehari, yang sejalan dengan dinamika kemajuan dewasa ini.

2. Semakin tinggi kadar sikap keagamaan dikalangan pe - kerja batu merah, semakin nampak pula kesadaran beragama dalam menjalankan ajaran-ajaran agama yang berorientasi pada kegiatan pelaksanaan ibadah-ibadah yang telah menjadi kewajiban bagi setiap muslim khususnya menunaikan rukun islam, Namun dilain sisi Pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare tingkat sikap keagamaannya dalam menjalankan syari'at Islam masih memperhatikan yang tentunya dalam kehidupannya diperlukan pola pembinaan melalui pola-pola pendekatan keagamaan yang lebih mendasar.

3. Upaya-upaya yang perlu diupayakan dalam mengarahkan sikap keagamaan, dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk keagamaan misalnya melaksanakan peringatan hari-hari besar agama Islam, yang didalamnya dituangkan da'wah Islamiyah tentang pentingnya beragama yang merupakan pedoman dalam mengarungi kehidupan dunia ini, sebagai tempat yang sifatnya sementara, sedangkan tempat yang kekal adalah di akhirat. Demikian pula sarana dan pra sarana harus disiapkan oleh pekerja itu sendiri dan kepada pihak yang terkait sebagai tanggung jawab untuk membantu bagi kalangan pekerja batu merah di kecamatan Soreang Kotamadyah Parepare.

C. Pengertian judul, Ruang lingkup pembahasan Dan Defenisi Oprasional.

1. Pengertian Judul.

Untuk tidak kaburnya dalam memahami judul Skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan pengertian - tentang maksud kata-kata yang terkandung di dalam judul Skripsi " STUDI TENTANG SIKAP KEAGAMAAN DI KALANGAN PEKERJA BATU MERAH DI KECAMATAN SOREANG KOTAMADYA PAREPARE"

a. Studi dapat diartikan "1. Pelajaran; menggunakan waktu dan pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, 2. Penyelidikan."¹ Maka studi yang dimaksud adalah pada dasarnya suatu kegiatan ilmiah dengan sistem tertentu, baik secara *leberary research* maupun secara *fiel research* dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan.

b. Sikap dapat memberikan arti; 1. Sikap tubuh, keadaan dan tokoh tubuh, 2. sikap tangkas atas, 3. perbuatan yang bersendikan pendirian, pendapat dan sebagainya, mengambil sikap. menentukan sikap, melakukan sesuatu yang dibuat;²

¹M. Sastrapraja, Kamus Pendidikan Dan Umum untuk Guru-guru. (Cet. I; Surabaya: Pen. Usaha Nasional, 1981). hal/ 457.

²Drs. Yulis Dkk, Kamus Baru Bahasa Indonesia Cet. II ; Surabaya : Karya Anda 1984) hal. 237.

c. Keagamaan, adalah berasal dari kata Agama yang diberikan awalan ke dan akhiran an, Agama adalah "Kepercayaan kepada Tuhan"³ sehingga keagamaan itu dapat diartikan tinjauan dan pelaksanaan terhadap syariat-syariat kepercayaan terhadap Tuhan.

d. Pekerja batu merah, asal katanya "kerja; melaksanakan sesuatu untuk memperoleh hasil"⁴ Pekerja berarti - suatu bentuk usaha yang dilakukan baik secara perorangan maupun secara kelompok dengan menawarkan tenaganya guna memperoleh imbalan atau hasil. Dan Batu merah terdiri - dari dua kata yaitu : Batu artinya; "benda alam yang keras,"⁵ dan Merah artinya; "warna seperti darah;"⁶.

Sehingga dengan demikian yang dimaksud dengan , Pekerja Batu Merah adalah seseorang yang melaksanakan sesuatu kegiatan dari sumber alam yang keras yaitu tanah liat dijadikan batu merah dengan proses tradisional sebagai bahan bangunan yang merupakan mata pencaharian demi menanggulangi kebutuhan hidupnya.

³I b i d. hal. 4

⁴I b i d. hal.108

⁵I b i d. hal. 20

⁶I b i d. hal.134

d. Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, artinya penelitian ini dilakukan di Wilayah Kecamatan Soreang, sebagai salah satu Kecamatan yang ada di Kotamadya Parepare, Letaknya pada bagian utara berbatasan dengan Wilayah Kabupaten Pinrang, sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sidrap, sebelah Barat berbatasan dengan dengan selat Makassar dan sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Ujung Kotamadya Parepare.

Berdasarkan uraian kalimat diatas, Maka penulis menarik suatu kesimpulan secara keseluruhan bahwa yang dimaksud pengertian judul Skripsi diatas adalah Suatu penyelidikan secara ilmiah tentang masalah sikap dalam menjalankan syariat Agama Islam yang diperintahkan oleh Allah Swt, melalui rasulnya Muhammed Saw kepada umat manusia khususnya dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare sebagai tempat pelaksanaan penelitian lapangan.

2. Ruang Lingkup Pembahasan.

Penetapan ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini, adalah upaya untuk membatasi skop pembahasan agar tidak terjadi kesimpang siuran baik dalam bentuk pembahasannya maupun dalam memahaminya. Maka didalam memberikan batasan skripsi ini, penulis hanya menguraikan disekitar

a. Taraf keagamaan dikalangan pekerja batu merah, yang berkisar bagaimana kadar keimanannya, serta kecenderungan

menunaikan syariat agama, akibat motivasi yang lahir dari dalam setiap manusia dengan obyek penelitian Kecamatan - Soreang Kotamadya Parepare.

b. Aktivitas keagamaan dikalangan pekerja batu Merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare.

c. Pengaruh beragama terhadap kepribadian dan sosial ke masyarakatannya di Kalangan Pekerja Batu Merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap keagamaan di - Kalangan pekerja Batu Merah di Kecamatan Soreang Kotamadya parepare. Dengan pokok uraian kondisi interen Pekerja yang ditinjau dari beberapa sudut Pandang.

e. Kemudian penulis membahas tentang upaya-upaya pembinaan dan pengembangan yang intensif dengan melalui sistem terpadu untuk mencapai hasil yang optimal dalam merangsang dan gairah pekerja Batu Merah terhadap sikap Agama yang - perlu diujalakan sebagai hamba Allah Swt dalam menata kehidupan sehari-hari.

3. Definisi Oprasional.

Berdasarkan pengertian judul dan ruang lingkup pembahasan Skripsi tersebut diatas, Maka yang menjadi definisi Oprasional adalah: Suatu kegiatan terencana Sistematis secara field research yang bersifat ilmiah dengan mengambil

obyek penelitian adalah daerah Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare tentang sikap beragama dikalangan Pekerja Batu - Merah. Sikap beragama merupakan wujud pelaksanaan yang di usahakan diteliti oleh penulis, sebab merupakan tanggung jawab moral semua unsur untuk mengadakan pembinaan yang tepat dengan berdasarkan pada kondisi yang ada. Sehingga nantinya para pekerja Batu Merah tersebut mempunyai kesadaran serta tanggungjawab akan pentingnya melaksanakan ajaran Agama .

D. Alasan Memilih Judul.

Adapun yang menjadi alasan dan dasar pemikiran penulis dalam memilih dan mengangkat Judul Skripsi ini, adalah:

1. Setelah penulis melihat dan memperhatikan situasi tentang aspek kehidupan di kalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, Maka penulis merasa tergerak secara sadar bahwa masalah ini perlu menjadi bahan penelitian Penulis.

2. Mengingat disiplin ilmu yang degeluti selama ini, adalah Ilmu pendidikan Islam serta penulis berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat pekerja Batu merah di Kecamatan Soreang. dengan dasar tersebut penulis merasa bertanggung jawab akan menyampaikan misi Islam khususnya dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kodya Parepare

3. Secara realita dewasa ini dikalangan pekerja Batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare adalah Mayoritas - Islam akan tetapi hanya dalam bentuk pengakuan lisan saja kurang melaksanakan syariat agama sebagai kewajibannya, dengan demikian merupakan permasalahan besar yang memerlukan upaya pembinaan secara serius secara terpadu dari berbagai pihak.

4. Dengan *fiel Research* Penulis, mengantisipasi lahirnya berupa karya yang penuh nilai edukatif dikalangan pekerja Batu Merah, sebagai pengantisipasi terhadap Sikap beragama merupakan perwujudan pembinaan dan pengembangan ajaran - Agama dalam melahirkan Pekerja Batu Merah yang Islami.

5. Dengan *fiel research*, diharapkan dengan sangat dapat menjadi sumbangan pemikiran yang nilainya tidak lebih sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menetapkan langkah pembinaan untuk meningkatkan sikap keagamaan dikalangan pekerja batu merah, disertai dengan usaha terpadu dan menyeluruh dari berbagai pihak dengan memakai pendekatan yang tepat.

E. Metode yang di Pergunakan.

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan materi pembahasan Skripsi ini, selanjutnya penulis mengelolah data dan menganalisisnya dari segi ilmiah, Maka dengan ini penulis menggunakan metode ilmiah sebagai berikut.

Pengelolaan data dan menganalisisnya dari segi ilmiah, Maka penulis menggunakan metode ilmiah sebagai berikut

1. Metode Pengumpulan data.

a. LibRARY research ialah suatu riset yang dilakukan dengan membaca buku literatur serta karya yang memuat informasi yang ada relevannya dengan masalah yang akan dibahas dalam Skripsi, dengan menggunakan dua macam kutipan yakni:

1. Kutipan langsung, ialah penulis mengutip pendapat yang ada secara lengkap dari kata demi kata, dari kalimat demi kalimat dari suatu teks asli yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Kutipan tak langsung, ialah penulis mengutip pendapat dengan intisari atau inti-intinya dari seorang pengarang atau tokoh terkenal berupa pendapat yang dikutip.

b. Field research ialah suatu riset yang dilakukan dengan melalui penelitian lapangan yang secara langsung mendekati objek yang diteliti serta mengunjungi nara sumber berita, selanjutnya dijadikan data autentik, balok berasal dari informasi dan responden yang lebih mengetahui dan memahami tentang keadaan data yang diharapkan menjadi pelengkap utama dalam membahas Skripsi ini, Dalam penelitian lapangan -

penulis mengemukakan teknik pengumpulan data dengan menem
puh cara sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang diguna
kan dengan cara mengamati langsung pada obyek lapangan -
penelitian dan mencatat secara sistimatis terhadap hal-hal
yang ada hubungannya yang dibahas untuk mendapatkan data
yang kongkerik terhadap masalah sikap Keagamaan. Dalam hal
ini digunakan penelitian non partisipan.

2. Interview, yaitu metode yang digunakan dalam mengum-
pulkan data dengan melalui wawancara langsung terhadap se
kelompok orang yang telah ditetapkan sebagai sample, yai-
tu ;

a)Pemerintah Wilayah Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare

b)Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Soreang.

c)Kepala Kandep Dikbud Kecamatan Soreang.

d)Pembantu PPN Kelurahan Wt.Soreang.

e)Beberapa orang diantaranya pekerja batu merah yang
ada di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare.

f)Beberpa orang dari kalangan tokoh masyarakat yang
ada di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare

3. Angket, yaitu teknik pengumpulan data melalui angket
dengan mengemukakan sejumlah daftar pertanyaan untuk dija
wab oleh para pekerja batu merah yang telah ditetapkan se
bagai sample penelitian sebanyak 50 orang, dengan menetap
kan sejumlah jawaban yang telah ditetapkan untuk dipilih

salah satu yang paling tepat sesuai dengan keadaan serta pengalamannya masing-masing. Disamping itu, penulis mengajukan pertanyaan dalam bentuk angket terbuka untuk dijawab secara bebas oleh pekerja batu merah sesuai dengan pengalaman dan keadaannya masing-masing, yang dimaksudkan untuk memberikan kebebasan mengemukakan sesuatu yang belum tercantum dalam daftar pertanyaan angket tertutup.

Penganalisaan data berdasarkan hasil angket yang di edarkan, ditempuh teknik statistik yaitu dengan memperhatikan hasil atau nilai presentase yang diperoleh dengan membagi hasil frekwensi dengan jumlah respondent kali 100 Presenten ($\frac{F}{N} \times 100 \%$). Untuk jelasnya rumusan tersebut dapat dilihat pada keterangan berikut ini :

F = frekwensi jawaban

N = jumlah responden

% = Presentase

} partur .

2. Metode Pengelolaan data.

Setelah penulis mengumpulkan data baik melalui riset kepustakaan maupun melalui riset lapangan, selanjutnya data tersebut yang telah terkumpul diolah dengan cara sebagai berikut :

a. Metode induksi yaitu semacam teknik menganalisa yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat Umum.

b. Metode Deduksi yaitu suatu teknik menganalisa yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersipatnya khusus.

c. Metode Komparasi adalah suatu tehnik pengolahan data dengan jalan membandingkan yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Pada garis besarnya, tulisan ini memuat beberapa masalah pokok yaitu;

Bab pertama sebagai pendahuluan, memuat permasalahan atau problema yang dijawab sementara yang memerlukan pembuktian kebenarannya.

Bab kedua didalamnya diuraikan tentang selayang pandang kecamatan Soreang Kotamadya Parepare yang meliputi keadaan geografisnya, demografisnya, adat istiadatnya, serta keadaan pendidikannya dan sosial ekonominya.

Bab ke Tiga didalamnya diuraikan Sikap Keagamaan dikelangan pekerja Batu merah dan masalahnya, ini dilihat dari berbagai aspek, terutama tinjauan Islam.

Bab keempat didalamnya dibahas aktivitas keagamaan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan sikap pri ke hadapan sehari-hari, dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhinya, dengan melihat hal-hal tersebut tentu memudahkan bagi pihak yang berkewajiban untuk menanggulangi hal tersebut, serta mengupayakan bentuk-bentuk pembinaan untuk mencapai sikap keislaman yang diharapkan khususnya dikalangan Pekerja Batu Merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare.

Pada bab terakhir skripsi ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang berdasarkan pada pemecahan masalah terdahulu guna mengadakan pengertian yang jelas dan nyata dari penelitian tersebut. Juga penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengupayakan peningkatan Sikap Beragama bagi Pekerja Batu Merah DiKecamatan Soreang Kotamadya Parepare, Agar Para pekerja batu Merah tersebut semakin sadar akan kewajiban menjalankan atau melaksanakan syariat Agama Islam,

BAB II

SELYANG PANDANG KECAMATAN SOREANG

A. Sejarah Singkat Kecamatan Soreang

Kecamatan Soreang yang diambil sebagai obyek penelitian dalam tulisan ini, dengan mengangkat masalah Sikap Keagamaan di kalangan Pekerja batu merah, penulis memandang lebih tepat dimana Kecamatan Soreang ini yang paling dominan penduduknya mengerjakan batu merah dibandingkan dengan Kecamatan yang lain yang ada dikotamadya Parepare.

Dilihat dari segi latar belakang sejarah Kecamatan Soreang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dan telah diperoleh data yang dianggap autentik dalam mengangkat atau mengemukakan sejarah singkat tentang Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare.

Suatu hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Pemerintah setempat, yang bernama Drs. Abd. Rahman Bandu, beliau adalah Kepala Wilayah Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, beliau mengemukakan bahwa : "Sejarah terbentuknya Kecamatan Soreang, pada mulanya Soreang hanya merupakan suatu perkampungan yang terdapat suatu pantai tempat berlabuh kapal-kapal perahu raja pada zaman kolonial Belanda pada saat itu ada rombongan kerajaan dari Gowa berlabuh

di tempat perkampungan Soreang, berlabuhnya kapal kerajaan tersebut, didalam bahasa bugis disebut "Sore" artinya "sandar" atau berlabuh. Rombongan Kerajaan itulah - yang mula-mula membentuk perkampungan dengan mendirikan pondok-pondok disekitaran pantai Soreang"¹.

Dalam buku "Selayang Pandang Kotamadyah Parepare" yang ditulis oleh A. Samad thahir, (mantang Walikotamadya Parepare) tahun 1987/1988. dikemukakan bahwa asal usul Istilah Parepare, adalah berasal dari bahasa bugis, yaitu Parepare, sejenis pohon kayu yang tumbuh secara liar disepanjang pantai, khususnya disepanjang pantai Soreang kemudian didalam bahasa bugis Makassar disebut "Bajiki nipare" artinya baik dibentuk atau dijadikan tempat kediaman. Ada juga yang berpendapat bahwa konon kabarnya bahwa kota Parepare itu berasal dari kata "Pari" artinya padi. Dinamakan demikian karena dahulu Parepare termasuk sebagai lumbung padi, dalam bahasa bugis di sebut "Pabbaressengeng".²

Dari keterangan ini terdapat kesesuaian dengan dengan hasil wawancara yang telah dikemukakan. Hal ini berarti bahwa asal usul nama Kotamadya Parepare, yang -

¹Drs. Abd. Rahman Bandu (Camat Soreang) Wawancara tanggal 20 Desember 1992 di Kantornya.

²Drs. A.Samad Thahir Selayang Pandang Kotamadya Parepare, (Parepare, 1987/1988), hal. 1

sekarang ini dikenal sebagai sebuah kota adalah dari perkampungan Soreang, yang pada mulanya dikenal sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal perahu para pendatang dari berbagai penjuru, terutama dengan kedatangannya rombongan raja Gowa Makassar yang menjadi asal mulanya kata Soreang dan kata Parepare yang dikenal hingga dewasa ini.

Pada zaman dahulu kala, diparepare hanya dikenal dua Arung, yaitu "Arung Soreang dan Arung Bacukiki" dan pada saat itu, belum ada yang dikenal dengan istilah - Kecamatan Soreang, Ujung dan Bacukiki, yang ada hanya - istilah Kabupaten, yaitu Kabupaten Pinrang dan kabupaten Sedenreng Rappang, Kemudian pecah menjadi lima daerah, empat diantaranya menjadi Kabupaten yaitu Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Barru dan Kabupaten - Enrenkang, Dan satu diantaranya menjadi Kotamadya yaitu Kotamadya Parepare".³

Kesimpulannya bahwa Kecamatan Soreang, yang dikenal sekarang ini sebagai salah satu Kecamatan yang ada di Kotamadya Parepare, mempunyai latar belakang sejarah yang sangat berarti di Kotamadya Parepare, dari - perkampungan Soreang inilah pada mulanya terbentuk suatu perkampungan kemudian berkembang secara terus menerus - sampai terbentuknya Parepare sebagai Kotamadya.

³ i b i d. hal. 3

B. Keadaan Geografis dan Demografisnya

1. Keadaan Geografisnya.

Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare dilihat dari segi geografisnya sebagai salah satu diantara beberapa Kecamatan yang ada di Kotamadya Parepare, yang terletak dibagian utara, menempati posisi strategis dimana menempati posisi perkotaan di Kotamadya Parepare, dimana letak Kecamatan Soreang sebelah utaranya berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, sebelah barat berbatasan dengan teluk Makasar, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ujung, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap.⁴

Kecamatan Soreang terletak pada posisi yang sangat strategis, sebagai jalur poros ibu Kota Propensi Sulawesi Selatan (Kota Ujungpandang), yang sekitar 200 meter dari sepanjang Pantai Selet Makassar yang terbentang dari arah selatan kearah utara wilayah Kabupaten Pinrang.

Adapun Kepala wilayah atau Camat Soreang yang ada didalam dokumen sejarah Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare. secara berturut-turut sejak dahulu kala sampai

⁴Dokumen data Kecamatan Soreang, Arsip data Kec. Soreang. (tanggal 20 Desember 1992) dikantor Kecamatan

sekarang ini, dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Puang Kallong
- b. A. M. Amin
- c. Amir Pola. BA
- d. Mashudi Kqak. BA
- e. Drs. A. Tanra Sula Wenreng
- f. Syakir Abdul Karim. BA
- g. Drs. A. Rahman Bandu. ⁵

Untuk memperjelas tentang Kecamatan Soreang Kota madya Parepare, dilihat dari segi geografisnya, penulis dapat mengemukakan gambaran yang bersepat umum, dengan mengemukakan seluruh Kecamatan yang ada di Kotamadya Parepare, sebagai perbandingan antara kecamatan yang ada se bagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL I
LUAS DAN KLASIFIKASI WILAYAH KOTAMADYAN
PAREPARE

No	Kecamatan	luas Km ²	Kelurahan	RW	RT
1.	Soreang	8,33	3 buah	52	117
2.	Ujung	11,67	4 buah	48	114
3.	Bacukiki	79,33	5 buah	33	96
Jumlah		99,33	12 buah	133	327

Sumber data: Kantor Statistik Kotamadya Parepare, ^{Dapan}
potensi tahun 1991/1992.

⁵Drs. A. Rahman Bandu, (camat Soreang) Wawancara
tanggal 20 Desember 1992 di Kantor Kecamatan.



Data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Soreang dilihat dari segi geografisnya mempunyai wilayah yang paling sempit diantara tiga Kecamatan yang ada di Kotamadya Parepare, yang hanya 8,33 Km² dan terdiri dari tiga Kelurahan, akan tetapi disisi lain, Kecamatan Soreang justru mempunyai RW dan RT yang paling banyak dari pada Kecamatan lain yang ada di Kotamadya Parepare.

Kecamatan Soreang termasuk wilayah perkotaan dan sebagian wilayahnya adalah daerah pegunungan, namun memungkinkan untuk didiami oleh penduduk serta daerah pertanian dan perkebunan bahkan wilayahnya ditempati untuk peternakan.

Dilihat dari segi potensi daerah Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, termasuk daerah perdagangan dan industri, yang ditunjang oleh pelabuhan yang cukup strategis sesuai dengan letak dan kondisinya.

Keadaan tanah Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare terdiri dari bukit-bukit yang terletak pada bagian timur perkotaan, sedangkan pesisir pantai areal daratan rendah, yang menyebabkan sering terjadi banjir pada saat musim hujan.

Mengenai iklim Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, berada pada posisi sedang, tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin, sehingga di Kecamatan Soreang dikenal ada dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

2. Keadaan Demografisnya.

Keadaan penduduk berdasarkan data terakhir melalui sensus penduduk untuk daerah Kecamatan Soreang untuk secara kongkerik dapat diklassipikasikan menurut wilayah tiap Kelurahan untuk tahun 1991/1992 sebagai berikut :

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN SOREANG MENURUT
JENIS DAN KLASIPIKASI WILAYAH

Nº.	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Lakessi	3.855	4.157	8.006
2.	Ujung Baru	5.466	6.317	11.783
3.	Wt. Soreang	8.682	9.002	17.684
	Jumlah	18.003	19.470	37.473

Sumber data : Daftar Sensus Penduduk Tahun 1991/1992 di Kantor Kecamatan Soreang.

Data tersebut menunjukkan bahwa kelurahan yang ada di Wilayah Kecamatan Soreang, yang paling padat penduduknya adalah Kelurahan Wt. Soreang diantara tiga Kelurahan yang ada, meskipun wilayahnya sebagian besar berada diluar per kotaan. Hal ini berarti Kelurahan Wt. Soreang dominan sebagai pemukiman penduduk.

Untuk lebih jelasnya data keadaan penduduk tersebut, dapat pula dikemukakan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang dikalsipikesikan menurut wilayah Kelurahan yang ada di diKecamatan Soreang Kotamadya Parepare, sebagai mana di dalam tabel berikut ini :

TABEL III
JUMLAH KEPALA KELUARGA DI KECAMATAN SOREANG SESUAI
KLASIFIKASI WILAYAH PADA SETIAP
KELURAHAN

NO.	Kelurahan	RW	Kepala Keluarga
1.	Lakessi	10	1.405 jiwa.
2.	Ujung Baru	14	2.038 jiwa.
3.	Wt, Soreang	16	3.338 jiwa.
Jumlah		40	6.781 jiwa.

Sumber data : Daftar Sensus Penduduk tahun 1991/1992 di Kantor Kecamatan Soreang.

Dengan data tersebut dapat menunjukkan kejelasan bagi kita, bahwa Kepala Keluarga (KK) yang ada di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare berjumlah 6.781 jiwa, dari jumlah penduduk sebanyak 37.473 jiwa, maka dengan demikian hanya sekitar 20 % yang diantara mereka yang dikategorikan bertanggungjawab dalam keluarga, sebagai kepala rumah tangga.

C. Agama dan adat istiadatnya

Agama dan adat istiadat di Kecamatan Soreang Kota madya Parepare, merupakan dua hal yang masih tetap menjadi kreteria utama, terutama dikalangan masyarakat Islam, yang lebih mayoritas bila dibandingkan dengan agama-agama lain yang dianut masyarakat. Justeru itu masyarakat yang ada di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare sangat peka terhadap perkembangan dan berubahan yang selalu terjadi, baik dibidang sosial budaya, sosial ekonomi, serta semangat, peka pula terhadap masalah - masalah Agama dan adat istiadat. Umpamanya dalam upacara perkawinan, menyambut kelahiran bayi upacara kematian dan sebagainya.

Tidak sedikit kasus yang dijumpai dalam masyarakat hanya disebabkan karena masalah-masalah pelanggaran nilai-nilai agama dan adat istiadat, disamping agama dipandang sebagai tata nilai utama yang harus dipatuhi, juga masalah adat istiadat yang harus dipelihara dan dihargai sebagai warisan dari nenek moyang yang diterima sejak dahulu kala.

Agama dan adat istiadat yang direalisasikan oleh masyarakat Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, seringkali dipadukan pada upacara-upacara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat, terutama pada acara pesta pernikahan

samping harus diatur berdasarkan ketentuan Agama juga harus pada adat istiadat, meskipun masalah adat istiadat sudah mulai luntur, yang disebabkan oleh perkembangan dan kemajuan dewasa ini, Hal tersebut berubah secara alamiyah sejalan dengan dinamika kemajuan serta perubahan pola pikir masyarakat.

Menurut catatan sejarah yang diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiem Peneliti Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, sehubungan dengan awal masuknya agama Islam di Soreang Kotamadya Parepare, di gemabarkan bahwa "Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare dahulu termasuk berstatus daerah kerajaan, yaitu dibawah kerajaan Sidenreng dan Sawitto sekitar tahun 1906.M, dan pada tahun 1992, putra bugis Parepare yang bernama Syeh Abd. Hafid dan Syeh Muh. As'ad kembali dari Mekkah, setelah menyelesaikan Program studinya dalam memperdalam ilmu agama Islam di Mekkah selama 20 tahun mulai membangun lembaga perguruan Islam (Pondok Fasanteren) yang banyak menghasilkan, Ulama Iskam, tenaga Da'i untuk menyebarkan Ajaran agama Islam, khususnya di Kecamatan Soreang kotamadya Parepare. Beliau disamping sebagai ulama juga pernah diangkat sebagai Qodhi lima Ajattappareng, yang diangkat oleh Lasadupatto, Berkat

dari usahanya secara gigih dalam menyebarkan dan memperjuangkan Islam di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, sehingga mereka berhasil membina masyarakat dan faktor itulah yang menyebabkan banyaknya penganut agama Islam di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare,⁶

sebagai gambaran tentang agama yang dianut oleh masyarakat Soreang Kotamadya Parepare dan klasifikasi serta sarana ibadah yang ada, dapat di kemukakan dalam bentuk tabel berdasarkan data yang di peroleh penulis melalui kantor Urusan Agama Kecamatan Soreang.

TABEL IV

KLASIFIKASI JUMLAH PENGANUT AGAMA DAN SARANA IBADAH YANG ADA DI KECAMATAN SOREANG

NO.	A G a m a	Jumlah Penganut	Sarana peribadatan			
			mesjid	Muhs	Cereja	Kuil
1.	! I s l a m	! 10.889	! 16	! 11	! -	! -
2.	! Katolik	! 149	! -	! -	! 1	! -
3.	! Protestan	! 540	! -	! -	! 1	! -
4.	! Hindu	! 13	! -	! -	! -	! -
5.	! Budha	! 41	! -	! -	! -	! -
6.	! Dll	! -	! -	! -	! -	! -

Sumber data: Dokumen data Penganut Agama, Kantor Urusan agama Kecamatan Soreang, tahun 1991.

⁶Disadur dari buku Tiem Peneliti Fak-Fer IAIN "Alauddin" Parepare Magis penelitian pembangunan lingkungan perkotaan dan prospek masa Depan, 1987 hal. 18-19

Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat - Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare mayoritas beragama Islam, dengan presentase yaitu 96,4 %, sedang agama katolik hanya 2,9 %, agama Protenstan 4,3 %, dan buha 0,4 %. Hal ini membuktikan bahwa agama Islam di Kecamatan Soreang sangat potensial dibanding dengan agama lain yang ada, sehingga hampir seluruh sektor kehidupan dalam lapangan kerja didominasi oleh masyarakat Islam, termasuk pekerja batu merah.

Dari segi kuantitatif tentu saja penganut Islam di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, sangat mengabaikan, namun secara kualitatif tentunya masih penuh dengan tanda tanya, yaitu sejauhmana mereka telah melaksanakan ajaran agamanya secara konsekwen dalam kehidupan sehari - hari, khususnya dikalangan Pekerja-batu merah yang masih sangat minim diantara mereka yang dapat menjalankan syaria'at agama dengan baik, terutama dalam hal pelaksanaan shalat lima waktu dan rukun islam.

Kemudian dilihat dari segi lembaga pendidikan formal untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam, ternyata cukup banyak mulai dari Taman Kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi. Lemabaga-lembaga tersebut dimaksudkan untuk pembinaan keagamaan, khususnya terhadap

anak usia sekolah yang sangat memerlukan bimbingan dan pendidikan agama secara lebih menghusus.

Untuk lebih jelasnya, lembaga-lembaga pendidikan agama secara formal, dapat dikemukakan pada tabel berikut ini, dari semua tingkatan dan jengjang pendidikan agama yang ada di Kecamatan Soreang.

TABEL V
LEMBAGA-LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN SOREANG.

NO.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Roudhatu Atfal	: 3	! 3 Muhammadiyah
2.	Diniyah Awwaliyah	! 2	! 2 DDI
3.	Ibtidaiyah	! 2	! 1 DDI ! 1 DEPAG
4.	Tsanawiyah	! 3	! 2 DDI ! 1 DEPAG
5.	Aliyah	! 3	! 2 DDI ! 1 DEPAG
6.	Pesanteren	! 2	! 2 DDI
7.	Perguruan tinggi	! 2	! 1 DDI ! 1 DEPAG

Sumber data : Dokumen data lembaga pendidikan Agama, kantor Urusan Agama Kec. Soreang th. 1992

Dari sekian jumlah lembaga pendidikan agama - Islam di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, merupakan peluang yang sangat besar dalam upaya peningkatan dan pengembangan pendidikan agama, dalam rangka

membina anak dan generasi muda Islam. Meskipun demikian, dalam kenyataannya sistem pembinaan dan penyembangan lembaga pendidikan agama Islam di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepate masih memerlukan pembinaan secara terarah dan intensif, terutama untuk menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan dewasa ini.

Tentang adat istiadat yang masih terpelihara dan dilaksanakan di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare pada acara pernikahan, upacara kelahiran, dan upacara kematian.

a. Perkawinan.

Tata cara perkawinan dalam masyarakat Islam di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare tidak jauh beda dengan upacara perkawinan orang bugis dalam daerah lain. Kalau ada perbedaan, perbedaan itu tidak banyak beratti, hal mana terjadi sebagai akibat pengaruh daerah setempat atau corak sesuai dengan suatu daerah tertentu. Norma mengenai hubungan ikhwal perkawinan serta hubungan kekerabatan dalam masyarakat Kecamatan Soreang telah mengalami perubahan atau dirubah bentuknya sesuai dengan keadaan baru tetapi perkawinan sebagai wujud budaya tetap ada.

Dalam hal mencari jodoh idial bertalian erat dengan ikatan kekerabatan. Maksudnya perkawinan yang edeal berdasarkan kepada hubungan kekeluargaan baik dari pihak Ayah, maupun dari pihak ibu, yang meliputi

ti sepupu sederajat pertama, sepupuh sederajat kedua, sepupuh sederajat ketiga. Assialang marole yaitu perkawinan antara sepupu derajat pertama, assialenne - memang yaitu perkawinan antara sepupu derajat kedua dan ripaddeppe mabelae adalah perkawinan antara sepupu derajat ketiga dari kedua belah pihak (keluarga pihak laki-laki dan keluarga pihak wanita)⁷.

Pada masa sekarang ini, kereteria memilih jodoh yang ideal dari keluarga sendiri sudah tidak berlaku lagi dan tidak dapat lagi dimasukkan dalam kategori suatu pelanggaran adat istiadat masyarakat. Para generasi muda banyak diberi kesempatan untuk memilih jodoh mereka, meskipun bukan dari kalangan keluarga - yang terdekat misalnya sepupu.

Upacara perkawinan secara adat, mengikuti urutan-urutan kegiatan sebagai berikut: proses penjejakan (mammanu-manu) dengan jalan mengirim utusan pihak laki laki kepada pihak Wanita (Ma'duta). Proses ini merupakan langkah penjejakan mencari kemungkinan -kemungkinan untuk dilangsungkan acara "nassura", suatu kunjungan dari pihak laki-laki kepada pihak wanita berupa mengadakan pembicaraan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan acara pernikahan seperti waktu pernikahan

⁷Dra. Abd. Latief Rellang, Kepala Kantor Urusan Agama Kec. Soreang, Wawancara di kantor KUA, tanggal : 21 Desember 1992.

belanja perkawinan, setelah ada kata sepakat dari masing masing kedua belah pihak (mappettu ada), maka kedua - belah pihak melakukan acara maduppa yaitu mengunjungi dan memberitahukan semua kaum kerabat, tetangga mengenai rencana perkawinan⁸.

Pada hari perkawinan di mulai dengan acara "map-penre balanja" dari pihak laki-laki dengan membawa ma-cam-macam makanan, pakaian wanita dan maskawin yang di lakukan secara berombongan. Setelah sampai di rumah pe nganting wanita, maka dilangsungkan acara perkawinan , dan para tamu memberikan sumabangan sebagai kenang-ke nangan sambil mengucapkan doa restu. Beberapa hari per kawinan selesai dan sebelum dan sebelum kedua penganting membentuk rumah tangga sendiri, mereka terlebih dahulu saling mengunjungi anggota keluarga dari masing-masing pihak untuk memperkenalkan diri serta tinggal beberapa hari. Kunjungan ini dimulai dari pihak isteri kemudian dari pihak suami.

Bahkan masyarakat Kecamatan Soreng kotmedya - Parepare, setelah menyelesaikan acara pengantingnya,- juga mementingkan mengadakan siaran kubur para penda hulunya yang telah meninggal dunia.

⁸ Muh. Sabir Lelo. Pembantu FPN Kelurahan Watang Soreng, Wawancara, di rumah kediamannya tanggal 22 Desem ber 1992.

b. Upacara kelahiran

Upacara kelahiran merupakan masalah satu upacara tradisional yang masih dapat kita jumpai di kalangan masyarakat Kecamatan soreang Kotamadya Parepare. Upacara kelahiran dalam bentuk aqiqah sudah dikenal merata oleh masyarakat. Aqiqah sebagai ajaran agama sudah menjadi tradisional masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, dan masalah aqiqah sudah dianggap sebagai kewajiban mutlak yang harus melaksanakan walaupun hanya menyembeli seekor ayam. Pada waktu melaksanakan aqiqah tidak terikat sesuai yang disyariatkan dalam ajaran agama Islam yaitu pada hari ketujuh lahirnya anak bayi, akan tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan kesempatan dan kemampuan yang dimilikinya.

Pada acara aqiqah, para keluarga, sahabat dan tetangga beramai-ramai datang membantu sambil membawa hadiah secara ikhlas dan disesuaikan dengan kemampuan mereka masing-masing. Pada puncak acara diadakan pembacaan barasanji. Dan juga pada acara ini anak tersebut yang baru lahir akan diberikan nama dengan ditan pencukuran rambut. Aqiqah ini sebagai ajaran agama - Islam yang sudah menjadi tradisi masyarakat mempunyai

nilai-nilai keagamaan dan sarana mempererat ikatan solidarisitas masyarakat, khususnya di Kecamatan Soreang. Sehingga dengan demikian adanya aqiqah diharapkan terciptanya hubungan ukhuwah islamiyah dikalangan masyarakat tersebut.

c. Upacara kematian

Pada prinsipnya derajat kegiatan upacara kematian berupa memandikan, mengafani, dan menyembahyangkan serta menguburkan jenazah almahrum yang merupakan perwujudan dari pengalaman ajaran Islam. Akan tetapi dalam seluruh rangkaian upacara kematian ada hal-hal yang sudah merupakan tradisi masyarakat.

Bila seseorang meninggal dunia, maka segenap familahnya dan warga tetangganya datang menyatakan turut berduka cita dan turut membantu pengurusan jenazah. Jenazah dimandikan oleh kerabat yang terdekat dalam hubungan keluarga. Mayat laki-laki dimandikan oleh pihak keluarga laki-laki, dan mayat wanita akan dimandikan dengan wanita. Setelah pengurusan jenazah secara Islami dilakukan oleh pegawai syara' atau pejabat agama seperti memandikan, mengafani, menyembayangkan, maka jenazah digusun turu dari rumah, para pengantar berjalan berlahan-lahan saling beriringan dengan jenazah dan

tidak boleh mendahului jenazah. Para pengantar berjalan dibelakang, setelah sampai dikebumah jenazah segerah dimaksudkan kedalam liang lehat yang telah dipersiapkan, kemudian ditimbuni. Pada jenazah diturunkan oleh pegawai syara' kemudian membacakan talqin dan tahlil.

Kemudian dimalam harinya, dirumah jenazah diadakan pengajian kahatam Al Qur'an baik secara tadarrus, maupun dengan melagu, dan kadang kala disertai dengan acara ta'siah yaitu kegiatan memberikan ceramah agama berupa nasehat dan rengatan yang ditujukan kepada keluarga almarhum serta kerabatnya. Acara semacam ini biasanya dilakukan dalam jangka beberapa malam. Dalam masyarakat Kecamatan Soreng Kotamadya Parepare juga mengadakan pembacaan Qulhuallahu. Acara bilangan Fenni perhitungan hari penguburan jenazah yang dimaksudkan untuk menetapkan hari upacara selamatan. Upacara selamatan yang lazim dilaksanakan masyarakat Kecamatan Soreng Kotamadya Parepare yaitu selamatan hari ketiga, hari ketujuh, selamatan hari empat puluh hari dan selamatan dari hari ke seratus. Pada hari ketiga dan ketujuh sering dirangkaikan dengan acara "mattampung" - dilaksanakan secara agama dan adat, dan menanamkan batu misam dikuburan jenazah almarhum. Dan ada juga yang melaksanakan beberap bulan sesudah jenazah dikuburkan.

D. Keadaan Pendidikannya dan kehidupan Sosial ekonominya

a. Keadaan pendidikannya.

Mengenai keadaan pendidikan atau lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, cukup banyak, baik lembaga pendidikan swasta maupun lembaga pendidikan yang berstatus negeri, mulai dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai dengan pada jenjang perguruan tinggi, berikut ini penulis dapat mengemukakan pendidikan formal dalam bentuk tabel.

TABEL VI

LEMBAGA-LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL YANG
ADA DI KECAMATAN SOREANG

NO.	Tingkat	Status		Anek didik	Pendidik
		Negeri	Swasta		
1.	TK	-	9	475	38
2.	SD	26	8	5.382	291
3.	SLTP	2	4	1.706	130
4.	SLTA	3	7	2.418	320
5.	PT.	1	2	944	210
Jumlah		: 32	: 23	: 10.930	: 989

Sumber data : Kantor Kecamatan Soreang tahun 1992, tanggal 21 Desember 1992.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, secara keseluruhan sebanyak 55 buah, baik yang bersatatus negeri maupun yang masih berstatus swasta, dari keseluruhan tingkatan dan jenis lembaga Pendidikan yang ada.

Disamping lembaga-lembaga pendidikan formal yang telah disebutkan diatas, juga terdapat beberapa lembaga-lembaga pendidikan non formal dari berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, seperti pendidikan kecantikan rambut, modesta, kursus mengetik, kursus bahasa Inggris, tata buku, akutansi, kejar usahamkejar paket A dan lain-lain, yang kesemuanya menunjang kemajuan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, namun lembaga pendidikan non formal ini masih sangat terbatas, sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dari berbagai aspek dan latar belakang sosial. Oleh karena itu, pembinaan atau wadah pengembangan masyarakat masih perlu penambahan dan peningkatan sistem pengelolaan.

Secara umum keadaan pendidikan masyarakat Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare masih rendah, hal itu terbukti bahwa lembaga pendidikan tinggi yang berstatus

yang berstatus negeri baru satu buah, yaitu IAIN "Alauddin" Parepare dan dua buah perguruan tinggi baru berstatus Swasta, yaitu Fakultas Ushuluddin IAI - DDI, STKIP Muhammadiyah. Demikianpula pendidikan non formal lainnya, masih kurang dari kebutuhan masyarakat.

Diantara lembaga-lembaga pendidikan yang ada - di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare adalah perguruan tinggi, sehingga rata-rata siswa yang tamat SLTA terpaksa lanjut didaerah lain, termasuk lanjut di Ujungpandang yang mullak mengeluarkan biaya lebih banyak. Disamping itu, umumnya cenderung melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri, juga karena belum tersedianya lembaga pendidikan yang dapat menampung mereka dalam memenuhi jurusan yang diinginkan yang sesuai dengan bakat dan latar belakang kemampuan yang dimilikinya,

Kecenderungan siswa di SLTA di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare melenjutkannya Pendidikannya di Ujung pandang, menurut keterangan Kepala Kandep Dikbud Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, mengemukakan bahwa:

"Umumnya siswa yang tamat di SLTA di Kotamadya Parepare melenjutkan pendidikannya di Ujungpandang oleh karena di Parepare belum tersedia lembaga pendidikan tinggi, terutama perguruan tinggi - Negeri dari berbagai jurusan, meskipun ada perguruan tinggi swasta, tapi hal itu belum bisa memenuhi keinginan masyarakat".

⁹Asib Yunus BA, Kepala Kandep Dikbud Kecamatan Soreang, Wawancara, tanggal 21 Desember 1992, di Kantor.

Untuk memberikan gambaran tentang keadaan pendidikan masyarakat Kecamatan Soreang Kotamadya Pare, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL VII
KEADAAN PENDIDIKAN MASYARAKAT KECAMATAN
SOREANG KODYA PAREPARE

NO.!	Kelurahan	Penduduk Usia 7 - 44 tahun	Buta huruf!	Putus Sekolah!			Jum.!
				SD !	SLTA!	SLTA!	
1.	Lakesai	4.534	312	547	129	53	
2.	ujung Baru!	6.432	331	205	89	41	
3.	Wt. Soreang!	9.651	156	128	23	16	
jumlah :			799	880	239	110	

Sumber: Data Kantor Kandang Dikbud Kec. Soreang Kodya Parepare, 21 Desember 1992.

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kec. Soreang Kotamadya Parepare, antara usia 7 tahun sampai 44, tahun terdapat 799 orang yang tergolong buta huruf putus sekolah untuk tingkat SD sebanyak 880 orang, se-tingkat SLTP sebanyak 239 orang, sedangkan tingkat SLTA sebanyak 110 orang. Secara keseluruhan jumlah yang me- ngalami putus sekolah antara usia 7 tahun sampai 44 th- sebanyak 1.529 orang.

Kemudian tingkatan pendidikan Pekerja batu merah

di Kecamatan Soreang kotamadya Parepare, berdasarkan angket yang deedarkan yaitu daftar pertanyaan nomor 3 dapat dirumuskan pada tabel berikut ini:

TABEL VIII
TINGKATAN PENDIDIKAN PEKERJA BATU
MERAH DI KECAMATAN SOREANG

Nomor Item	Daftar pertanyaan dan Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	Tingkatan pendidikan yang pernah dilalui	50		
	a. Tamatan SD		10	20 %
	b. Tidak tamat SD		25	50 %
	c. Tamat SMP		13	26 %
	d. Tamat SLTA		2	4 %
Jumlah		50	50	100 %

Sumber data : Angket Nomor : 3, tanggal 20 Desember 1992

Berdasarkan hasil analisa melalui angket nomor - 3 tersebut, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bagi Pekerja batu merah yang ada di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, hanya 25 % yang tamat SD, bahkan 50 % tidak tamat SD. Hal ini berarti bahwa sekitar 75 % di kalangan Pekerja batu merah yang ada di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare hanya pendidikan SD Kebawah, sedang-

tamatan SLTP hanya sekitar 26 %, dan tamatan SLTA sekitar 4 %.

Meskipun demikian penulis menyadari bahwa kesulitan yang sangat dirasakan selama dalam penelitian bahwa diantara pekerja batu merah banyak yang kurang memahami tentang maksud penelitian ini diadakan, karena umumnya hanya tamatan SD atau Tidak tamat SD, bahkan ada yang tidak tau sama sekali tentang pendidikan dengan kata lain tidak pernah menduduki bangku sekolah. Sehingga penulis harus berjuang untuk memberikan maksud pertanyaan dalam angket dalam bahasa daerah yang dipahaminya.

Dari berbagai kesulitan yang dialami penulis selama dalam penelitian, pada umumnya disebabkan oleh faktor pendidikan pekerja batu merah yang umumnya rendah, sehingga mereka kurang memperhatikan maksud penulis didalam mengisi angket, bahkan dibantu oleh orang lain termasuk penulis yang membacakan peritem dan menjelaskan maksudnya dalam bahasa bugis, baru memberikan jawaban terhadap angket dengan bahasa bugis pula, sesuai alternatif yang disediakan dalam bahasa Indonesia. Jadi disamping penulis mengidarkan angket kepada kalangan Pekerja batu merah Di Kecamatan Soreang Kotamadya Pare Pare, langsung merangkaikan dengan wawancara oleh Penulis.

b. Kehidupan Sosial Ekonominya

Perkembangan dan kemajuan suatu daerah sangat di tentukan oleh faktor sosial ekonominya, dimana mata pencahariannya sebagai sumber pendapatan masyarakat, - terutama menunjang kebutuhan hidupnya sehari - hari. Se-
bagai gambaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IX

MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT KECAMATAN
SOREANG KOTAMADYA PAREPARE .

NO.	Jenis Lapangan pekerjaan	J u m l a h	Prosentase
1.	Pegawai Negeri	749 Org	14,48 %
2.	Pedagang	952 Org	17,34 %
3.	Nelayan	871 Org	16,32 %
4.	Peternak	790m Org	15,62 %
5.	P e t a n i	565 Org	10,14 %
6.	Buruh(jasa lain)	1.183 Org	20,82 %
7.	A b r i	187 Org	5.28 %

Sumber data : Kantor Kecamatan Soreang, tahun 1992, pada tanggal. 21 Desember 1992.

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa mata pencaharian yang paling menonjol di Kecamatan Soreang ada-
lah masalah yang berhubungan dengan jasa, seperti buruh

pertukangan segala bidang, dengan prosentase 20,62 % dari tujuh jenis mata pencaharian, kemudian menyusul pedagang sebanyak 17,34 %, Nelayan sekitar 16,32 %, peternak 15,62 % terus pegawai 14,48 %.

Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare bekerja lebih banyak yang bereontasi di bidang jasa dibandingkan dengan bidang-bidang pencaharian lainnya, kemudian menyusul pedagang dan nelayan serta pegawai negeri dan swasta, oleh karena masyarakat Kecamatan Soreang di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi daerahnya, yang lebih strategis dalam bidang mata pencaharian jasa dan buruh serta pertukangan di segala bidang sebagai mana letak dan posisi Kecamatan Soreang dalam Kotamadya Parepare lebih strategis untuk pekerjaan itu.

Dengan mata pencaharian masyarakat Kecamatan Soreang yang lebih banyak bereontasi pada bidang jasa dan buru, dibandingkan dengan mata pencaharian lain, yang bisa memberikan gambaran umum kepada kita bahwa tingkan sosial ekonomi masyarakat tersebut, berada pada tingkatan yang masih rendah, sehingga masih memerlukan bimbingan untuk merubah pola pikir didalam wilayahan komoditas, dalam petik olah juaan dala bidang pertanian dan keterampilan, sebagai mana yang diprogramkan pemerintah.

BAB. III

SIKAP BERAGAMA BAGI PEKERJA BATU MERAH DAN MASALAHNYA

A, Pengertian Sikap dan Beragama

Dalam pembahasan skripsi ini sasaran utamanya menyangkut masalah Sikap pekerja batu merah terhadap agama, Oleh karena itu penulis terlebih dahulu menjelaskan arti sikap beragama dikalangan pekerja batu merah Dalam hal ini penulis memberikan pengertian apa itu sikap, kemudian beragama, sehingga pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan yang jelas.

Sikap, dalam bahasa inggeris disebut "attitude" adalah suatu cara beraksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk beraksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi"¹. Dari Pengertian ini memberikan pengertian sikap pada segi-segi penggabungan elemen kejiwaan dengan kecenderungan - kecenderungan pada obyek tertentu. Pilihan terhadap sikap dalam situasi tertentu, menyebabkan perasaan dan pikiran terarak kepada atau tertujuh kepada obyek tertentu. Si kap tidak dapat dilepaskandari suatu obyek dan ia ba - nyak terpengaruh dari luar, baik berupa situasi, kondisi

¹Drs. M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Pen. Remajah Karya CV Bandung, 1987, hal. 141.

dan tindakan yang ada dalam lingkungan, menurut Ellis, yang sangat memegang peranan penting didalam sikap adalah faktor perasaan atau emosi, dan keduanya adalah reaksi atau respun, atau kecenderungan untuk bereaksi².

Sikap sangat peka menerima pengaruh dari luar karena setiap bentuk kegiatan termasuk kegiatan keagamaan harus diupayakan agar memetik sikap seseorang dan perlu mengambil langkah-langkah untuk membuktikan sikap terhadap masalah kegiatan yang mengandung unsur pendidikan seperti pendidikan agama. Dalam hal ini, mesti memerlukan langkah-langkah baik dari segi materi yang diberikan, maupun cara yang digunakan hendaknya menarik sikap sehingga masyarakat khususnya pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare dapat terangsang untuk ikut terlibat dari dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Masalah sikap merupakan penentu yang potensi dalam segala perbuatan manusia yang memerlukan rangsangan dari luar yang terkait kepada suatu obyek tertentu. Yang dimaksud dengan sikap adalah suatu elemen kejiwaan berupa kecenderungan beraksi terhadap suatu obyek tertentu dan ia sangat aktif menerima pengaruh dari luar, baik pengaruh arti kondisi, situasi dan tindakan.

²I b i d, hal. 141.

Setelah penulis mengutarakan tentang pengertian sikap, sehingga semakin memberikan kejelasan bahwa kecenderungan terhadap objek yang mengandung unsur spritual, yang menyebabkan pemikiran serta perasaan manusia itu, semakin tergetar untuk mendalami insituisi menyelingkupinya. Maka sikap pada dasarnya merupakan pengikat bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang disadarinya.

Apapun yang dimaksud dengan pengertian beragama adalah suatu kata yang berawalan ber yang berarti suatu kata kerja aktif, sedangkan agama; adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Mahas Esa, Sehingga kata beragama dapat memberikan kejelasan bahwa suatu kegiatan dari seorang yang telah menganut suatu agama tertentu, dimana agama dianutnya itu, dihayati selanjutnya dilaksanakan segala ajarannya.

Beragama dalam arti luas adalah kepastian dari seseorang hamba Tuhan Yang Maha Esa untuk mengemplementasikan segala perintah dan larangan dari suatu ajaran yang dianutnya. Sebab pengalaman hidup manusia, bahwa manusia tetap berada pada alam ketidak seimbangan, apabila manusia itu belum memeluk suatu agama, yang akan membawahnya kesituasi yang penuh keseimbangan dan keselarasan hidup, baik itu hubungannya dengan sesama manusia maupun hubungannya kepada Allah Swt.

Dalam proses perkembangan dan perubahan fungsi - fungsi yang ada dalam diri manusia, mempunyai perbedaan antara seseorang dengan orang lain, demikian pula pengaruhnya terhadap Proses kesadaran sikap beragama.

Jadi fungsi-fungsi penerima dan yang mengadakan reaksi terhadap rangsangan-rangsangan dari luar itu kecuali telah ditetapkan Tuhan juga kemampuannya - (misalnya kecepatan bereaksi, kecepatan pengolahan rangsang atau mekanismenya) pada masing-masing orang berbeda-beda. Dengan istilah lain bahwa fungsi-fungsi mekanisme (bereaksi dan menerima) tersebut distas dapat dipengaruhi oleh pendidikan sampai-batas-batas maksimal dari pada kemampuan perkembangan di dalam mana masing-masing tidak sama.⁵

Dari perbedaan-perbedaan itulah, maka kecakapan keterampilan dan skill serta faktor sikap seseorang selalu berbeda dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat - pada segi-segi kemampuan kerja, sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan aturan, khususnya ajaran agama yang dianutnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih kongkri tentang proses perkembangan sikap beragama, maka dalam penguraian ini diketengahkan proses pertumbuhan agama-pada anak, dengan mengemukakan gejala - gejala serta reaksi yang ditimbulkan oleh anak terhadap agama pada setiap fase yang dilelaluinya, karena hal ini sangat erat kaitannya dengan faktor sikap beragama.

⁵I b i d. hal. 114 - 115.

Pada hakekatnya, Sikap keagamaan seseorang di tentukan oleh faktor didikan dan pengalaman Keagamaan - yang diterima sejak kecil. Oleh karena itu Sikap beragama sangat perlu dibina dan ditanamkan pada anak melalui pendidikan yang dilakukan orang tuanya sejak dini hari. Seorang diwaktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan Agama, maka pada masa dewasanya nanti tidak merasakan pentingnya agama bagi kehidupan mereka.

Anak-anak mulai mengenal Tuhan, melalui bahasa, dari kata-kata orang yang ada dalam lingkungannya, yang pada perluaannya acuh tak acuh saja. Akan tetapi setelah ia melihat orang-orang dewasa menunjukkan rasa kagum dan takut terhadap Tuhan, maka mulailah ia merasa sedikit gelisah dan ragu tentang sesuatu yang gaib yang tidak dapat dilihatnya itu,⁶.

Keraguan tentang sesuatu yang gaib pada diri anak menunjukkan adanya sikap menyadari bagi mereka pada kekuatan dibalik alam nyata, sehingga dalam kondisi demikian, anak-anak perlu selalu didampingi oleh orang dewasa, terutama kedua orang tuanya untuk senantiasa - memberikan keterangan dan penjelasan terhadap apa yang diragukan atau ditanyakan.

Sanak sebenarnya mengetahui dan memahami agama dengan melalui orang tuanya, baik dengan melalui dengan kata-kata, sikap atau tindakan serta perbuatannya. Kesemuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan sikap beragama bagi anak, terutama untuk perkembangan -

⁶Dr. Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Cet. XIII; Jakarta : Bulan Bintang, 1991. h. 35 - 36

selanjutnya dengan berbagai kondisi kejiwaan yang dapat mengguncangkan pada masa remaja.

proses perkembangan sikap beragama, bermula dari pengenalan anak tentang Tuhan melalui orang tuanya serta kenyataan hidup yang dilihat dan dirasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ketika anak telah sampai usia remaja, diperhadapkan lagi dengan perubahan dan kegoncangan jiwa yang maha dasyat, sehingga apa yang diyakini dan dipercaya pada masa anak-anak kembali menjadi keraguan baginya.

Kegoncangan jiwa yang dialami dan dirasakan pada usia remaja, disuatu sisi merupakan tantangan yang bergejolak dalam diri remaja, dan disisi lain agama merupakan ketentuan yang harus dipatuhi. Sementara kondisi kejiwaan remaja masih sangat sulit menentukan sikap dan alternatif yang positif dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya.

Untuk melepaskan remaja dari kesulitan jiwa yang dialami dan dirasakan itu, diperlukan pendekatan kejiwaan dari pihak orang tua dan pihak pendidik, sehingga agama baginya merupakan suatu titik akhir dalam menyelesaikan - dan mengatasi problema yang dialami, bukan sebagai penghalangan dalam melampiaskan keinginan dalam mendorong nafsu amarahnya.

Kebimbangan terhadap agama menunjukkan adanya pak

tor sikap beragama, yang berhubungan erat dengan perkembangan tingkat kecerdasan, yang pada akhirnya dapat menyadarkan tentang agama itu sangat berperanan dalam kehidupan manusia, terutama terhadap dirinya sendiri.

Jadi perkembangan Sikap beragama bagi manusia selalu terkait dengan faktor lingkungan, dan yang paling menonjol dapat dilihat pada diri remaja yang sedang mengalami perubahan dan kegoncangan. Kadang-kadang mereka acuh tak acuh terhadap agama, bahkan diantara mereka ada yang menentang sama sekali ajaran agama.

Dalam kondisi demikian, remaja banyak terbawah oleh arus emosional dan kondisi kejiwaan yang dirasakannya sedangkan agama dipandang sebagai sesuatu yang tidak mempunyai kekuatan dan pengaruh apa-apa dalam mengatasi kesulitan,

Sesungguhnya kebimbangan beragama itu, bersangkutan erat dengan semangat agama. Kebimbangan beragama itu menimbulkan rasa berdosa pada remaja. Dia ingin tetap dalam kepercayaannya, akan tetapi dilain pihak timbul pertanyaan-pertanyaan disekitar agama, yang akan tidak terjawab olehnya. Biasanya setelah gelombang keraguan itu reda, timbullah semangat agama yang berlebihan, baik dalam beribadah, maupun dalam mempelajari bermacam-macam ilmu pengetahuan untuk memperkuat keyakinan, 7.

Dengan rasa cemas dan takut berdosa merupakan salah satu yang ikut menghantui kehidupan remaja, terutama bila mereka pernah terlibat berbuat sesuatu kejahatan

⁷I b i d. h. 100

atau yang bertentangan dengan ajaran agama, Akhirnya mereka cenderung menjauh dari ajaran agama, acuh tak acuh dan sebagainya.

Dengan demikian masalah sikap terhadap agama, lebih banyak mengarah pada penguraian yang berkaitan dengan masalah gejala-gejala Sosial yang cenderung pada aktivitas yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama.

Aktivitas anak mungkin pada mulanya tekun beribada sebelum ia memasuki usia remaja, tetapi karena perubahan jiwa dan kegoncangan jiwa yang sulit terkendalikan pada masa remajanya sehingga mereka cenderung berbuat sesuatu yang kurang simpatik terhadap agama, apalagi jika kondisi lingkungan yang ditempatinya kurang menguntungkan bagi mereka.

Sikap yang acuh tak acuh terhadap agama sering kali dijumpai gejala-gejala jiwa dikalangan orang dewasa, meskipun mereka menyadari bahwa agama itu sumber ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia sebagai hamba Allah Hal ini tidak saja disebabkan oleh faktor kemalasan menjalankan syariat agama, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang kehidupan keluarga dan lingkungan sosial - masyarakat itu sendiri.

Kalaulah boleh kita menilai dan mengukur moral orang dalam masyarakat sekarang ini dengan nilai agama, maka akan kita dapati suatu kesimpulan yang jelas bahwa telah terlalu banyak nilai moral yang telah diajarkan agama dilanggar dan ditinggalkan orang.⁸

⁸Dr. Zakiah Darajat, Kembina nilai-nilai Moral di Indonesia Cet. IV Jakarta : Bumi Aksara, tahun 1977, hal. 113.

Kemudian dibandingkan dengan proses perkembangan sikap beragama dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, tentu mempunyai keunikan tersendiri. Dalam hal ini penulis mengetangahkan hasil wawancara dengan Kepala Kantor urusan Agama Kec. Soreang, yang mengemukakan bahwa:

Perkembangan sikap beragama dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang dapat dilihat dimana kepercayaan yang masih permitif telah banyak ditinggalkan, namun masih ada diantara mereka yang masih memercayainya, itupun mengalami perubahan terus menerus. Apalagi masalah syariat agama ia bisa menjalankan secara bertahap sesuai dengan kemajuan sosial ekonomi, dan pendidikannya.⁹

Perkembangan Sikap beragama dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, dapat kita pahami bahwa sentiasa mengalami perkembangan dengan melihat aktivitas keagamaannya dan tingka laku, kegiatan ibadah yang dilakukannya.

Meskipun sikap keagamaannya mengalami kemajuan, namun keterbelakangan pendidikan dan sosial ekonomi yang sangat mempengaruhi didalam menimbulkan problema sosial yang harus segera diatasi demi perkembangan dan kemajuan masyarakat pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, baik dalam pencapaian kesejahteraan duniawi maupun kebahagiaan akhirat kelak nanti. Selain itu yang patut mendapat perhatian dikalangan pekerja batu merah pada umumnya masih cenderung pada adat istiadat tradisional.

⁹Drs. Abd. Latif Bellang, Kepala KUA Kec. Soreang, Wawancara, Tanggal 22 Desember 1992 di Kantor.

C. Keadaan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang

Keadaan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare dalam pembahasan ini, diarahkan pada masalah Keagamaan, Dengan pengertian bahwa keadaan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare dititik beratkan pada pelaksanaan ajaran agama, serta segala hal yang menjadi penghambat bagi mereka dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama, termasuk latar belakang pendidikan dan latar belakang Kehidupan sosial ekonomi.

Secara keseluruhan jumlah pekerja batu merah di Kecamatan S oreang Komadmadya parepare berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dilapangan obyek peneli-
tian berkisar kurang lebih 200 orang pekerja, yang ter-
diri dari kurang lebih kelompok 50, dimana masing-masing kelompok pekerja batu merah terdiri rata-rata sebanyak
5 orang pekerja. Dari kurang lebih 200 orang pekerja ter-
sebut, penulis menetapkan sampel 100 orang, namun hasil
angket yang kembali di tangan penulis hanya 50 buah.
Untuk itu, 50 Orang pekerja batu merah dijadikan sebagai
sample dari populasi yang telah ditetapkan sesuai dengan
jumlah angket yang kembali,

Menurut angket dan hasil wawancara dari Kepala Wil.
Kecamatan Soreang Kotamdy a Parepare mengemukakan bahwa:

Wilayah garapan Pekerja batu merah dala lokasi Kec.
Soreang Kotamdy a parepare, sebanyak kurang lebih -
200 Orang, mempunyai empat wilayah dominan, yaitu -

lokasi Lauleng, lembah harapan, Lanrisang dan lokasi Cempae atau Bulu Nippong, yang merupakan sasaran - utama yang menjadi inti gerapan dalam pembuatan batu merah demi kebutuhan bangunan baik bagi masyarakat Parepare sendiri maupun diluar daerah Parepare, yang bisa dijangkau para pengusaha. ¹⁰

Dari empat wilayah garapan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare yang ada itu ditetapkan sample berdasarkan angket yang sempat dikembalikan oleh pekerja batu merah, sebanyak 50 buah. Untuk wilayah Lauleng sebanyak 20 orang, lokasi Lanrisang sebanyak 20-orang pekerja, lokasi Bumi harapan 5 orang dan lokasi Cempae sebanyak 5 orang pekerja batu merah sebagai sample

Bilamana diperhatikan dalam kenyataannya pekerja batu merah yang ada di Lauleng dan lanrisang lebih banyak dari pada di wilayah Bumi harapan dan Cempae atau bulu - Nippong, disebabkan oleh karenah lokasi Lauleng dan lanrisang, disamping lokasinya memungkinkan digarap menjadi batu merah karena tanah yang dibuat menjadi batu merah adalah tanah liat, juga para pekerja batu merah dominan berdomisili di daerah Lauleng dan Lanrisang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, ternyata bagi mereka yang tidak sempat mengembalikannya rata-rata kurang lancar membaca, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali membaca dan menulis, sehingga mereka tidak mengetahui dan memahami arti dan tujuan angket.

¹⁰ Drs. Abd. Rahman Bandu , Kepala Wil. Kecamatan Soreang, Wawancara, Tanggal 20 Desember 1992 di Kantor.

Keadaan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare dilihat dari segi latar belakang pengalamannya dan pendidikan keagamaannya sangat kurang, sebagaimana hasil analisa yang diperoleh melalui daftar pertanyaan angket nomor 12, dengan rincian sebagai berikut :

TABEL X

LATAR BELAKANG PENGALAMAN DAN PENDIDIKAN
KEAGAMAAN PEKERJA BATU MERAH
DIKEC. SOREANG

Nomor Item	Daftar pertanyaan dan Alternatif jawaban	N	P	Presentase %
12	Apakah saudara aktif mengikuti upacara ke- Agamaan/pendidikan A- gama?	50		
	a. Aktif		-	- %
	b. Kurang aktif		15	30%
	c. Tidak aktif		35	70 %
J u m l a h		50	50	100 %

Sumber data : angket item nomor 12, tanggal, 23 - 12 -92.

Dari hasil analisa melalui item nomor 12, tersebut menunjukkan suatu bukti bahwa ternyata dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare diantarnya 70 % yang tidak aktif mengikuti upacara/pendidikan Keagamaan, sedangkan yang kurang aktif mengikuti ada -

sebanyak 30 %, sementara yang aktif mengikuti tidak ada sama sekali. Hal ini sangat memperhatikan buat umat Islam khususnya dikalangan pekerja batu merah yang kurang memperhatikan masalah-masalah Keagamaan.

Dilihat dari segi pendapatan pekerja batu merah rata-rata pendapatan per bulan, Sekitar Rp 30.000 - Rp 40.000 Rp 40.000 - Rp 50.000 dan Rp 50.000 - Rp 60.000. Hal ini dapat dilihat pada table berikut ini berdasarkan hasil analisa item nomor 13.

TABEL XI
PENDAPATAN PEKERJA BUKU MERAH SETIAP BULAN

Nomor Item	Daftar pertanyaan dan Alternatif jawaban	N	F	Presentase %
13	Berapa banyak penghasilan saudara setiap bulan (rata-rata) ?	50		
	a. Rp 30.000 - 40.000		10	20 %
	b. Rp 40.000 - 50.000		23	46 %
	c. Rp 50.000 - 60.000		17	34 %
	Jumlah	50	50	100 %

Sumber data : Angket item nomor 13, Tanggal 23 Desember 1992.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya pekerja batu merah berpendapatan sekitar Rp 50.000 - Rp 60.000 perbulan, yaitu sekitar 34 %, sedangkan yang berpendapatan Rp 30.000 - 50.000 berkisar 66 % menurut perhitungan rata-rata perbulannya.

D. Sikap pekerja batu merah terhadap Agama

Dengan melihat kenyataan yang ada, khususnya dari sikap dan sipat serta tingka laku dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, itu tidak jauh bedah dengan masyarakat yang ada disekitarnya, hanya saja Sikap pekerja batu merah terkadang mempunyai rasa minder, dimana mereka mayoritas berstatus dalam ekonomi yang rendah apalagi kebanyakan menderita penyakit kusta.

Sikap keagamaan di kalangan pekerja batu merah di lihat dari sipat dan prilaku yang didasarkan pada ajaran agama baik dorongan dari kejiwaan melalui proses kesadaran maupun secara refleks dalam kondisi tertentu tanpa terpikirkan terlebih dahulu.

Jadi sikap terhadap agama yang dimaksudkan adalah prilaku yang didasarkan pada ajaran agama bagi pemeluk Agama Islam, khususnya dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang kotamadya Parepare. Hal tersebut memerlukan upyah pembinaan dan pengembangan dalam sistem kehidupan masyarakat Islam.

Sikap dan tingka laku manusia secara umum cenderung dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan pola pikir serta pola budaya suatu masyarakat, yang semakin hari semakin kompleks. Dengan perubahan dan perkembangan itu, menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan tata susila

yang berlaku dalam masyarakat, termasuk sikap dan tingka laku agama.

Oleh karena itu sikap dan tingka laku manusia selalu seiring dengan perkembangan dan perubahan pola pikir dan pola budaya dalam masyarakat. Hal ini nampak jelas dalam kehidupan masyarakat moderen dan masyarakat tradisional, dengan latar belakang kondisi sosial yang berbeda menyebabkan timbulnya perbedaan dari sikap dan tingka laku manusia terhadap masalah yang dihadapinya termasuk masalah Agama .

Suatu hasil analisa data yang diperoleh melalui - angket tentang sikap keagamaan pekerja batu merah dikecamatan Soreang Kotamadya Parepare, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

TABEL XII

SIKAP KEAGAMAAN PEKERJA BATU MERAH DI
KECAMATAN SOREANG

Nomor Item	Daftar Pertanyaan dan Alternatif jawaban	N	F	Presentase %
9	Apakah Sikap Keagamaan Pekerja batu merah di Kec. Soreang sudah sesuai dengan Ajaran Agama.?	50		
	a. Belum sesuai		5	10 %
	b. Sudah sesuai		20	40 %
	c. Memerlukan Pembinaan		25	50 %
Jumlah		50	50	100 %

Sumber data : Angket item nomor 9, Tanggal 23

Berdasarkan analisa data pada tabel XII diatas dari item nomor 9, ternyata pekerja batu merah dikecamatan Soreang Kotamadya Parepare bahwa 10 % yang mempunyai sikap terhadap agama yang belum sesuai atau menyimpang dari ajaran agama, dan berkisar 40 % yang sudah sesuai ajaran agama, sementara ada 50 % yang mempunyai sikap terhadap agama yang memerlukan pembinaan untuk mengarahkan kepada ajaran agama, Islam.

Dengan rincian data tersebut menunjukkan bahwa sikap dan prilaku agama perkerja baut merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare sedikit mengembirakan yang tentunya untuk meningkatkan hal tersebut perlu senantiasa dibina dan dikembangkan dengan mendayagunakan potensi yang ada termasuk lembaga pembinaan pendidikan agama Islam.

Dan kalau kita bandingkan sikap dan prilaku keagamaan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang, dengan masyarakat yang ada dikecamatan soreang secara umum ternyata mempunyai kesamaan langka yang masih mempunyai prilaku agama yang terikat kepada teradisi lama.

Ternyata sikap dan prilaku keagamaan Pekerja batu merah masih dipengaruhi oleh paktor teradisi setempat, meskipun pengaruh tersebut tidal lagi seperti pada masa silam, yang lebih cenderung berpedoman kepada teradisi dibandingkan nilai-nilai ajaran Agama.

Nilai-nilai ajaran agama yang sipatnya ibadah wajib maupun sunnat itu sebagai pertalian antara hamba dengan tuhan, yang tentunya pekerja batu merah tidak terlepas persoalan ini, utamanya dalam mengamalkannya. Untuk lebih mengetahui sikap keagamaan dan tingka laku pekerja batu merah melalui tabel berikut ini :

TABEL XIII
PENGAMALAN AJARAN AGAMA BAGI PEKERJA
BATU MERAH

Komor Item	'Daftar Pertanyaan dan Alternatif jawaban	N	F	'Presentase %
8	'Apakah saudara selalu mengamalkan ajaran - Agama?	50		
	'a. Selalu		34	68 %
	'b. Kadang-kadang		16	32 %
	'c. Tidak		-	-
J u m l a h		50	50	100 %

Sumber data : Angket item nomor 8,

Dengan data tersebut, yang selalu mengerjakan ajaran agama sebanyak 68 %, dan yang kadang-kadang hanya - 32 %, dan tidak ada yang tidak menjalankan ajaran agama maka dengan demikian sikap keagamaan masih banyak yang acuh tak acuh, namun sebagian besar yang sudah taat menjalankan syariat agama, sebagai kewajiban, serta kebutuhan hidup untuk mencapai kedamaian dunia dan akhirat.

EAB. IV

ANALISA PELAKSANAAN AGAMA DAN PENGARUHNYA DALAM DALAM KEHIDUPAN PEKERJA BATU MERAH DI KECAMATAN SOREANG KOTAMADYA PAREPARE

A. Aktivitas beragama dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare

Berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, baik kegiatan keagamaan yang sifatnya sepiritual-
maupun yang bersipat upacara-upacara hari besar Islam. Ada yang dilaksanakan secara individual di lingkungan rumah tangganya sendiri, maupun yang dilaksanakan secara berjamaah.

Dilihat secara umum aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya parepare dapat dikelompokkan kepada tiga bagian besar, sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang tokoh masyarakat Soreang yang banyak mengetahui tentang keadaan pekerja batu merah, sekaligus pejabat imam kelurahan Wt. Soreang yang bernama Muh. Sabir. L. mengemukakan bahwa:

Jikalau kita amati secara umum kegiatan keagamaan masyarakat Islam khususnya pekerja batu merah di Kecamatan Soreang, terdapat tiga kelompok besar,

1. Kegiatan ibadah meliputi :
 - a. Shalat wajib
 - b. Berpuasa bulan ramadan dan tarwinya
 - c. mengeluarkan zakat
2. Peringatan hari-hari besar Islam, meliputi:
 - a. Peringatan maulid Nabi besar Muhammad Saw.
 - b. Isra' dan Mi'raj
 - c. Peringatan Nuzul Qur'an
3. Upacara keagamaan secara pribadi, meliputi :
 - a. Pesta perkawinan
 - b. Penamatan Al Qur'an
 - c. Aqiqah
 - d. Doa selamat
 - e. Kesyukuran
 - f. Kegiatan yang lain secara tradisi yang tidak bertentangan ajaran agama.¹

Aktivitas keagamaan tersebut, pada umumnya dilaksanakan berhubungan dengan tradisi masyarakat setempat, yang dipandang sesuai dengan ajaran-ajaran Agama. Misalnya dalam melaksanakan ibadah shalat baik secara individu, maupun secara berjamaah baik di mesjid maupun di rumah, umumnya masih terikat dengan tradisi dengan memakai sarung dan kopiah. Begitupula masih banyak mengikuti warisan nenek moyangnya dalam melaksanakan upacara-upacara keagamaan, baik yang dilakukan secara berkelompok, maupun yang dilakukan secara individual.

Selain dari berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diuraikan diatas, masih terdapat kegiatan-kegiatan lainnya yang dikaitkan dengan masalah tradisi

¹ Muh. Sabir Lela, Imam Kelurahan Wt, Soreang, Wawancara, tanggal 23 di rumah kediamannya.

seperti adat mappacci pada upacara perkawinan dan penam^{an}atan Al Qur'an mengadakan perjemuan pada cara kesalangan dan syukuran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan rangkaian kegiatan kematian seseorang.

Kegiatan keagamaan yang telah disebutkan, diatas pada umumnya masih terikat dengan adat kebiasaan, sehingga mereka merasakan berutang budi jika tidak melaksanakannya namun tidak terlalu mempersoalkan nilai-nilai apa yang di^{peroleh} dengan diadakannya upacara-upacara keagamaan itu, yang penting melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah dilaksanakan secara turun temurun dari teradi nenak moyang. moyangnya.

Ditinjau dari susut pendidikan, bahwa pada perin^{ipnya} semua kegiatan keagamaan yang dilakukan itu mengandung nilai sosial dalam menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan, sikap kebersamaan dan rasa solidaritas, tetapi masih kurang menyentuh kepada kegiatan yang betul^{betul} membentuk sikap dan tingka laku keagamaan dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotanadya Parepare. Yang paling dominan mengarah bentuk kegitan ceramah keagamaan yang dilskukan dimesjed pada saat mengadakan upacara hari-hari besar Ummat Islam dan ibadah tertentu, yang dialakukan secara berjama'ah, sedangkan akti^{vit}itas keagamaan yang biasanya dilakukan secara individual di rumah masing-masing dalam bentuk upacara dan ibadah.

Menurut Kepala Wilayah Kecamatan Soreang Kotamad_{ya} Parepare, mengemukakan bahwa:

Aktivitas Keagamaan yang dilakukan dikalangan Pekerja batu merah dikecamatan Soreang, Pada umumnya masih berorientasi pada segi-segi sosial keagamaan, namun kurang mengarah pada kegiatan-kegiatan yang betul-betul membentuk perilaku keagamaan dan untuk menciptakan sikap dikalangan pekerja batu merah untuk melaksanakan ajaran agamanya, khususnya terhadap pembinaan mental keagamaan. Memang dikalangan pekerja batu merah telah menyadari tentang pentingnya agama tapi masih terbelakang pemahamannya tentang makna dilakukannya kegiatan keagamaan itu, disebabkan masih rendahnya pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga seakan-akan kegiatan keagamaan, yang dilakukan hanya didorong oleh rasa keterikatan dengan tradisi yang sering dilakukan secara tunjung temurung. Maka dengan demikian aktivitas keagamaan dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang sudah banyak, hanya perlu ditingkatkan dan diarahkan untuk memperjelas sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan-kegiatan keagamaan itu. ²

Dengan data tersebut diatas hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan pembinaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dikalangan pekerja batu merah di Kec. Soreang Kotamadya Parepare, adalah masih terdapatnya diantara mereka yang belum memahami anatara kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan dengan kegiatan keagamaan yang hanya sekedar bersipat sunnat saja.

²Drs. Abd.Rahman Bandu, Kepala Wilayah Kecamatan Soreang, Wawancara, Tanggal 22 Desember 1992 di Kantor.

Sikap dan aktivitas keagamaan suatu masyarakat dalam kehidupannya selalu terikat dengan adat istiadat - yang berlaku, bahkan tidak terlepas dari corak budaya dan taradisi warisan nenek moyangnya, namun kesumanya itu dapat terkikis atas adanya perubahan pola pikir, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian halnya pekerja batu merah di Kecamatan Soreang, meskipun sebagian masih kuat dengan teradisi sebagai budaya mereka.

Salah satu analisa data yang diperoleh dari angket item nomor 10, tentang pandangan pekerja batu merah terhadap teradisi budaya, sebagai berikut:

TABEL XIV
PANDANGAN PEKERJA BATAU MERAH TERHADAPA
TERADISI

Nomor Item	Daftar Pertanyaan dan Alternatif jawaban	N	F	Presentase %
10	Bagaimana pandangan saudara terhadap teradisi budaya	50	50	
	a. Masih terikat	13		26 %
	b. Skedar ikut-ikutan	32		64 %
	c. Tidak terikat	5		10 %
Jumlah		50	50	100 %

Sumber Data : Angket item nomor 10.

Dengan hasil analisa angket item nomor 10 menunjukkan, sekitar 26 % yang menganggap teradisi merupakan hal

yang penting, sejalan dengan itu juga tidak terlepas dari tradisi keagamaan yang dianutnya, dan sekitar 64 % pernyataan bahwa masalah teridisi yang sering dilakukan merupakan kebiasaan yang sering dilakukan orang terdahulu, maupun masyarakat sekitarnya, sehingga mereka ikutOikutan - tampah mengetahui apa -apa yang terkandung didalamnya. Sedangkan 10 % yang melihat teradisi itu tidak mengikat, ini berarti bahwa mereka masih tetap mengikuti tradisi - hanya sudah mulai mengadakan pembaharuan akibat adanya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pengetahuan keagamaan baik lewat ceramah keagamaan maupun pengaruh lingkungan, dimana disekitaran pekerja bantu merah banyak para ilmuan dan pelajar dan mahasiswa dari Perguruan Keagamaan, termasuk Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Masalah Aktivitas dalam kehidupan beragama merupakan faktor yang sangat esensial, telah ukur tingkat kehidupan beragama dalam suatu bermasyarakat, secara lahiriyah hanya dapat dilihat melalui gejala tersebut, yang harus dilandasi dengan keyakinan bahwa swgala yang dilakukan itu bukan semata-mata untuk kepentingan hidup dan kehidupan dunia, tetapi juga untuk masa depan untuk kehidupan abadi di akhirak kelak, sebagai mana dikemukakan-

oleh Hakim Abdul Hamied bahwa :

Kehidupan seseorang dalam Islam tidak berakhir dengan kematiannya. Maut hanyalah semacam perubahan dari perpindahan jiwa dari dunia menuju keabadian. Jadi kehidupan dunia ini bukanlah tujuan hidup itu sendiri, melainkan bel. dikata hanya sarana menuju tujuan-tujuan yang lebih luhur. Sekaligus harus di ingat bahwa islam tidaklah menda'wakan semacam dikho_{tom} yang membagi hidup manusia menjadi dunia fana fana dan dunia keabadian atau alam akhirat yang di jangkauan empiris (Trans Empirical).³

Dari makna pemahaman kita diatas, yang terpenting dalam pola kehidupan bermasyarakat Islam adalah me mahami tentang landasan dan tata nilai yang menjadi dasar dalam segala aspek keagamaan yang dilakukan.

Segala yang dilakukan dalam hal ini keagamaan - selalu mempunyai titik terang mengenai sarana dan tujuan yang hendak dicapai, Akan tetpai Para pekerja bantu ne- rah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang bersifat Upacara-upacara yang dilakukan secara berjamaah maupun secara mandiri dirumahnya serta kegiatan ibadah -ibadah yang merupakan suatu kewajiban bagi umat yang beragama Islam secara turun temurun, maksudnya sekedar melaksana- kan kegiatan keagamaan karena telah menjadi teradisi se jak dari nenek moyangnya.

³ Hakim Abdul Hamied, Aspek-aspek Pokok Agama Islam
Cet. I; Jakarta : Pusaka Jaya, 1983, Hal. 73.

B. Pengaruh beragama dalam menentukna corak kehidupan
Pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kodya Parepar

Masyarakat pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, sesu. dengan kondisi dan tingkat pekungannya, disisi lain masih sangat tradisional, dan pada sisi lain telah mengalami kemajuan, hal ini nampak pada corak dan tingka lakunya yang bervariasi, baik karena pengaruh pendidikan baik keagamaan maupun pendidikan umum, maupun pengaruh ekonomi dan sosial budaya.

Bagi masyarakat khususnya dikelangan pekerja batu merah di Kecamatan Sorang Kotamadya Parepare yang ber Agama dengan jalan kembali kepada tuntunan ajaran Agama yang sangat kompleks dengan aturan-aturan dan petunjuk-petunjuk. Secara sederhana menimil dapat memahami ajaran pokok yang terkandung dalam Al Qur'an, baik dalam masalah ibadah maupun dalam hal muamalah.

Kalau kita perhatikan bahwa ajaran Allah yang terkandung didalam Al Quran karim dan Sunna RasulNya, Maka akan kita jumpai lima macam Pokok Undang-undang yang harus dipatuhi, kelima pokok undang-undang itu ialah :

1. Undang-undang yang mengatur hubungan manusia dengan Allah.
2. Undang-undang yang mengatur hubungan manusia muslim dengan non muslim.
3. Undang yang mengatur hubungan sesama muslim
4. Undang-undang yang mengatur hubungan manusia dengan Alam sekitar
5. Undang-undang yang mengatur hubungan manusia dengan kehidupan dan penghidupannya. 4

⁴Drs. Abubakar Muhammad, Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al Qur'an, Cet. I; Surabaya: Al Ikhlas, t. th. h. 3-59

Dari kelima undang-undang pokok yang disebutkan diatas, menjadi pegangan bagi setiap muslim termasuk para pekerja batu merah di Kecamatan Sorong Kotamadya Pa-repare dalam memahami tentang hak-hak dan kewajibannya yang harus dipenuhi dalam kehidupan ini, terutama dalam menentukan corak kehidupannya, dalam menjalankan syariat Agama, sehingga dalam perilakunya terhadap Allah, sesama muslim, non muslim, alam sekitar, maupun terhadap masalah masalah kehidupan dan penghidupan, berjalan dengan nilai nilai ajaran agama.

Masyarakat islam adalah masyarakat yang satu, dalam artian mempunyai undang-undang yang satu, mempunyai kiblat yang satu, mempunyai keyakinan yang satu terhadap Tuhan dan mempunyai corak dan tingka laku yang bersumber dari ajaran yang satu, yaitu ajaran agama Islam. Yang membedakan adalah tingkat pemahaman dan kesadaran serta tingkat kemampuan dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah.

Sebagai hamba Allah yang beragama yang terpenting dalam kehidupan ini, menyadari bahwa sesungguhnya kehidupan didunia ini adalah sementara sebagaimana dikemukakan oleh K.Yunan Nasution sebagai berikut:

Doktrin Islam mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ini adalah untuk sementara. Sifatnya temporer dan fana yaitu akan hilang atau hancur. Adapun hidup yang abadi yang bage atau kekal ialah hidup di akhirat. Secara methaphora Rasulullah pernah mengibarkan bahwa manusia

yang hidup didunia ini tak obahnya laksana seorang musafir yang dalam perjalannya berteduh di bawah pepohonan yang besar dan rindang, sekedar untuk istirahat. Apabila lelahnya telah hilang dan panas matahari sudah mulai berkurang, maka musafir itupun menuju tempat yang dituju. 5

Dengan menyadari bahwa manusia yang telah diciptakan oleh Tuhan untuk hidup didunia ini, untuk berbuat demi kepentingan di akhirat kelak nanti, maka pasti manusia itu selalu waspada dan terkontrol dalam segala sikap dan tingkalahukunya, yang tentunya terkait dari segi tingkat pengetahuan, keagamaannya dan lingkungan dimana mereka hidup tumbuh dan berkembang. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi terhadap corak kehidupan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, sebagaimana pada tabel dibawah ini.

TABEL XV

PENYARUH PENGETAHUAN TERHADAP CORAK KEMUDIPAN
PEKERJA BATU MERAH DI KEC. SOREANG

Nomor	Daftar pertanyaan dan alternatif jawaban	N	F	Presentase %
5	Apakah pengetahuan saudara dapat mempengaruhi corak kehidupan bermasyarakat ?	50	-	
	a. Berpengaruh		46	92 %
	b. Kurang berpengaruh		3	6 %
	c. Tidak berpengaruh		1	2 %
Jumlah		50	50	100 %

Sumber data : angket item nomor 5.

Dengah data tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pekerja batu merah dapat memberikan pengaruh terhadap corak kehidupan sosial dalam - bermasyarakat, terutama terhadap sikap dan tingka lakunya dengan tingkat 98 % menyadari bahwa tingkat pengetahuan dikalangan pekerja batu merah dapat mempengaruhi sikap - dan tingkah lakunya dalam memberikan corak dalam bermasya rakatnya dan yang menyatakan pengetahuan itu tidak berpe ngaruh hanya 2 % dan 6 % pula yang menyatakan kurang berpengaruh.

Pengetahuan Agama khususny bagi pekerja batu me- rah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, sejak kecil ikut mewarnai corak kehidupan bermasyarakat termasuk khu susnya sikap terhadap Ajaran agama. Hal secara konkerik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL XVI
PENDIDIKAN AGAMA BAGI PEKERJA BATU MERAH DIKECAMATAN
SOREANG KOTAMADYA PAREPARE

Nomor Item	Daftar pertanyaan dan Alternatif jawaban	N	F	Prsentase %
4	'Apakah saudara sering belajar Agar			
	'a. selalu	50	9	18 %
	'b. jarang	-	41	82 %
	'c. tidak pernah	-	-	-
	J u m l a h	50	50	100 %

Sumber data : angket item nomor : 4.

Memperhatikan pendidikan Agama dikalangan pekerja batu merah, itu masih rendah dengan suatu pembuktian melalui jawaban angket nomor item 4 yang 82 % dari mereka yang menyatakan jarang belajar Pendidikan Agama. Sehingga para pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya parepare didalam menunaikan ajaran - ajaran agama secara tradisional dengan pengertian menjalankan syariat agama secara ikut-ikutan apa yang telah diwarisi oleh nenek moyangnya.

Dengan tradisi yang masih tinggi di kalangan pekerja batu merah di Kecamatan soreang yang dibenarkan oleh nilai-nilai agama masih sangat dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk hal kegotong royongan, yang dalam ajaran agama Islam dikatakan Mukmiq yang satu dengan mu'min yang lain, diibaratkan suatu bangunan antara satu dengan lainnya hendaklah saling menguatkan, bukan saling meruntuhkan dan bukan pula saling menjerumuskan. Hal ini sesuai dengan salah satu hadis Rasulullah Saw. dari Abu-Musa yang diriwayatkan oleh Asysyaikhani :

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا

Terjemahannya :

Orang Mu'min terhadap sesama mu'min diibaratkan suatu bangunan yang saling menguatkan antara bahagian yang satu dengan bahagian yang lainnya. 6

⁶ Sayyid Ahmad Al-Hasyimy, Mukhtarul Ahaadits an-Nabawiyah, Cet XII; Muktabah Attijariah Mesir T.th. h. 50

Kebersamaan dan semangat solidaritas dalam kehidupan pekerja batu merah di kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, senantiasa didambahkan dalam membangun masyarakat itu telah tercalin sejak dimasa lampau sampai akhir ini yang masih dipertahankan didalam menekuni pekerjaannya, Sebagai mana yang dikemukakan Oleh Dollo, sebagai pengusaha atau yang memperkerjakan para pekerja batu merah

Bahwa masyarakat Kecamatan Soreang, khususnya para pekerja batu merah, masih perpegang teguh pada pada sistem kegotong royongan baik dalam kehidupan bermasyarakat, maupun dalam melaksanakan pekerjaannya membuat batu merah, yang mana saling membantu, mulai pembikinan lokasi (Tempat, Kalampang) untuk pembakaran batu merah, bahkan kesukaanya saling kon-si dalam proses pembuatan batu merah tersebut. ⁷

Prinsip kesatuan ini sejalan dengan penegasan Allah Swt, dalam salah satu firmanNya dalam Al Qur'an surah Al Hujaraat ayat 10 :

(الْحَمْرُوتِ) ... إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ إِخْوَةٌ وَاحِدَةٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya orang-orang Mu'min adalah bersaudara, karena itu demaikanlah antara kedua saudaramu....⁸

Persaudaraan dalam Islam mengacu pada upaya untuk menciptakan persatuan dan kesatuan umat, sehingga -

⁷ Dollo, Pengusaha batu merah, Wawancara, tanggal 17 Desember 1992 di rumah kediamannya.

⁸ Depertemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab suci Al Qur'an Polita II/ 1978/1979 h. 846

akan menumbuhkan semangat kebersamaan yang dilandasi dengan rasa solidaritas untuk saling menolong dalam mengatasi kesulitan, dengan demikian tercerminlah nilai-nilai perilaku sikap dan pola perilaku menjalankan syariat agama.

Tingkat laku keagamaan sebagai aspek penting dalam pembinaan pribadi muslim, bukan tidak mementingkan aspek lainnya tetapi dalam konteks masyarakat memerlukan wujud nyata dalam kehidupan sehari-hari, sebagai menepetasi dari kodrat hidup manusia " Kesulitan adalah tuntutan kodrat manusia. Tiap-tiap perbuatan yang tidak susila merupakan perkosaan terhadap kodrat" ⁹

Dalam menciptakan kondisi sosial masyarakat yang bercorak Islam, tentu harus terlebih dahulu membina mental dan moralitas masyarakat itu sendiri, dengan berpato kan kepada situasi dan kondisi masyarakat setempat sebagai obyek garapan dan sasaran pembinaan.

Jalan yang dianggap terbaik untuk meluruskan akhlak serta mendidik manusia untuk suka mengamalkan nya, satu-satunya ialah dengan cara memberikan pendidikan keagamaan, sebab agamalah yang dapat memberikan bekas yang dalam pada setiap hati untuk menetapi akhlak itu, menghidupkan hati yang sudah sakit dan merana, ¹⁰

⁹Drs. Syahudin Zaini, Mengapa Manusia Harus Beribadah, Cet. I ; Jakarta : Kalam Mulia, 1986, h. 56

¹⁰Maftuh Ahmad, Filsafat Manusia, Jakarta : CV. Bintang Pelajar, T. th. h. 199

Rusaknya moral dan akhlak suatu bangsa mencerminkan ketidak berhasilnya pendidikan agama khususnya, dan sikap keagamaannya nihil sekali, akan tetapi jika sikap keagamaan yang dimiliki seseorang secara mantap sesuai - dengan nilai-nilai ajaran agama, akan mencerminkan perilaku yang sesuai ajaran syariat agama, baik dalam hubungan antara hamba dengan haliknya, maupun antara hamba dengan alam sekitarnya.

Dengan Sikap keagamaan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, yang dilandasi dengan pengetahuan keagamaan yang masih rendah, akan memberikan corak kehidupan dalam bermasyarakatnya, masih menganut - sistem tradisi, namun akhir-akhir ini sedikit mengalami perubahan -perubahan, yang ditandai dengan adanya perubahan dan perkembangan corak dan perilaku masyarakat pekerja batu merah antara masa silam dengan masa sekarang ini. Karena perkembangan masyarakat dewasa ini tidak terlalu terikat lagi dengan masalah-masalah tradisi, meskipun - masih tetap dipengaruhi, sebagai mana yang telah diuraikan diatas. Dengan demikian perubahan dan perkembangan pola pikir masyarakat pekerja batu merah di Kecamatan - Soreang Kotamadya Parepare, telah mengalami perubahan, namun masih tetap menghargai tradisi budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyangnya secara turun temurun.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap beragama di kalangan Pekerja Batu Merah di Kecamatan Soreang

Untuk memahami lebih jauh tentang problema Sikap keagamaan di kalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, maka penulis mengetangahkan pula secara lebih kongkrek tentang berbagai faaktor yang dapat mempengaruhi pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam, antara lain kurangnya pengalaman keagamaan sejak kecil, kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki melalui bangku pendidikan, pendidikan keluarga, pengalaman kemasyarakatan yang masih terbatas dengan pola kehidupan masyarakat terbelakang, yang kurang menguntungkan bagi mereka, sehingga pengaruh lingkungan Sosial masyarakat, serta teman pergaulan sehari-hari.

Sewaktu penulis mengadakan wawancara secara langsung kepada kalangan pekerja batu merah, diantaranya: Ambo Goccing, mereka mengemukakan bahwa:

Umumnya pekerja batu merah kurang sadar dalam melaksanakan ajaran agama, disebabkan antara lain karena tidak mengetahui tata cara, serta sariat ajaran Agama, mereka kurang terbiasa sejak kecilnya, namun - sebagian kecil dikalangan pekerja batu merah yang telah menjalankan ajaran agama sejak kecilnya secara berkesinambungan, sebagian lainnya melaksanakan secara ikuteikut saja. 11

¹¹ Ambo Goccing, pekerja batu merah wawancara, tanggal 24 Desember 1992 di tempat kerjanya.

Dalam wawancara yang sama, dilakukan pula terhadap seorang pekerja batu merah yang bernama : Lapodding dapat mengemukakan bahwa :

Saya sendiri jarang melaksanakan ajaran agama, soalnya saya belum begitu menguasai syariat dan bacaan-bacaan yang digunakan dalam suatu ibadah misalnya melaksanakan shalat, meskipun pernah belajar di SD tapi karena jarang dilakukan sehingga lupa semuanya dan sampai akhir ini, jangankan bacaan dalam ajaran agama tata caranya pun saya tidak tau lagi dan memang karena saya malas melaksanakan segala ajaran agama yang sebenarnya, dan rata-rata dari teman kami juga jarang melaksanakan syariat agama Islam, namun kami mengerti bahwa itu merupakan kewajiban bagi hamba. ¹²

Pada sisi lain, yang menyebabkan sikap beragama di kalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kota madya Parepare, karena memang rata-rata diantara mereka kurang memiliki pengalaman keagamaan sejak ia kecilnya, baik melalui orang tuanya dalam lingkungan keluarganya - masing-masing, maupun melalui sekolah. Sehingga di masa dewasanya rasa keagamaannya kurang dan sudah sulit lagi merubah apa yang telah menjadi kebiasaan baginya.

Menurut data yang ada, bahwa pelaksanaan ajaran agama di kalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, disamping karena kesibukannya didalam mencari nafka demi kebutuhan keluarganya setiap hari

¹²La Podding, Pekerja Batu merah, Wawancara, tanggal 24 Desember 1992 di Tempat kerjanya.

juga kurang pengetahuannya terhadap ajaran-ajaran agama secak ia kecil serta sipat kemalasan atau kurang kesadaran dalam menunaikan kewajibannya sebagai hamba Allah, sebagai mana keterangan pada tabel di bawah ini :

TABEL XVII
FAKTOR YANG MENYEBABKAN TIDAK MELAKSANAKAN AJARAN
AGAMA DIKALANGAN PEKERJA BATU MERAH DI
KECAMATAN SOREANG

Nomor Item	Daftar pertanyaan dan Alternatif jawaban	N	F	Presentase %
6	Kenapa saudara tidak melaksanakan ajaran Agama ?	50	-	
	a. Kesibukan bekerja	-	9	18 %
	b. Tidak caranya	-	10	20 %
	c. Kurang kesadaran	-	11	22 %
	d. Tidak menjawab	-	20	40 %
Jumlah		50	50	100 %

Sumber data : Angket item nomor : 6.

Dari data tersebut secara jelas yang bahwa faktor yang paling dominan yang menyebabkan kurang pekerja batu merah melaksanakan ajaran-ajaran agama adalah kurang kesadarannya, dengan angka 22 % yang dilihat dari sudut pekerja yang tidak menjalankan ajaran agama, yang berarti 20 diantara 50 pekerja batu merah yang dijadikan sampel tidak menjawab terhadap pertanyaan yang diajukan tentang faktor-faktor penyebab tidak dilaksanakannya ajaran agama

Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka yang tidak memberikan jawaban, merupakan alternatif dikalangan pekerja batu merah yang telah melaksanakan ajaran-ajaran agama baik secara kontinyu, maupun tidak kontinyu, sementara daftar pertanyaan bagi mereka yang tidak melaksanakan ajaran Syariat Agama.

Dengan demikian, 40 % dikalangan pekerja batu merah yang tidak memberikan jawaban yang disebabkan tidak adanya alternatif jawaban yang memungkinkan untuk dijawab pada item nomor 6 dalam angket yang diedarkan oleh penulis pada sesungguhnya mereka yang tidak menjawab itu adalah ia melaksanakan ajaran agama, namun masih rendah sekali dibandingkan dengan jumlah mereka yang kesemuanya beragama Islam.

Disamping faktor-faktor yang mempengaruhi didalam kurangnya melaksanakan ajaran agama, juga terdapat hal-hal yang mendorong untuk melaksanakan ajaran agama dikalangan pekerja batu merah dikecamatan Soreang Kotamadya Parepare, sesuai dengan analisa data melalui item nomor 7 dalam angket yang diedarkan oleh penulis, dapat dikemukakan dalam bentuk tabel, sesuai dengan presentase jawaban masing-masing uadens yang diambil sampel sebanyak 50 pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare sebagai berikut :

TABEL XVIII
FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PEKERJA BATU MERAH
MELAKSANAKAN AJARAN AGAMA

Nomor Item	Daftar Pertanyaan dan Alternatif jawaban	N	F	Presentase %
7	Apa yang mendorong saudara melaksanakan Agama			
	a. Kebiasaan sejak kecil	-	14	28 %
	b. Kesadaran/pengertian	-	20	40 %
	c. ajakan tetangga	-	16	32 %
Jumlah		50	50	100 %

Sumber data : Angket item nomor : 8

Dari data tersebut diatas jelas bahwa yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan ajaran Agama adalah faktor pengetahuan dan kesadaran bahwa ajaran agama itu merupakan suatu kewajiban bagi hamba Allah demi terwujudnya rasa syukur kepada Khalik sebagai pencipta manusia dan alam semesta ini, dengan tingkat 40 % dari jawaban angket item nomor 8, dan yang terbiasa sejak kecilnya 28 % dan pengaruh lingkungan dimana pekerja batu merah tinggal, sebanyak 32 %, dengan demikian sikap keagamaan dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamaya Parepare dipengaruhi pengetahuannya tentang agama, lingkungan bermasyarakatnya, serta kebiasaan-kebiasaan yang telah diterimah secara turun tegurun.

Dengan demikian, latar belakang kurangnya faktor kesadaran melaksanakan ajaran agama dikalangan pekerja - batu merah, disamping karena faktor latar belakang pendidikan agama dan pengalamannya kurang, juga karena faktor kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhinya, termasuk pekerjaan membuat batu merah hampir menggunakan semua waktunya untuk membuat batu merah sebagai obyek mencari nafkah, baik memenuhi kebutuhan dirinya, maupun kebutuhan - keluarganya dan anak-anaknya.

Masalah sikap Keagamaan adalah bersifat universal yang hampir dirasakan oleh setiap umat manusia khususnya umat Islam dalam melaksanakan ajaran agama, terutama di kalangan pekerja batu merah yang tiap hari sibuk dengan batu merahnya, demi kelangsungan hidupnya. Hal ini merupakan suatu tantangan dalam kehidupan masyarakat Islam untuk mencari dan menemukan alternatif pemecahannya.

Memahami tentang latar belakang problema kurangnya kesadaran melaksanakan ajaran agama dikalangan pekerja batu merah, merupakan momentum yang cukup berarti, terutama mengatasi problematika yang ada dan menciptakan sistem pembinaan yang terarah, intensif dan berkesinambungan berdasarkan nilai ukauwah Islamiyah dan semangat kebersamaan dalam satu kesatuan yang utuh.

D. Upaya peningkatan Sikap Keagamaan di Kalangan Pekerja Batu Merah di Kec. Soreang Kodya Parepare

Peningkatan sikap Keagamaan merupakan tugas yang sangat mulia dalam pandangan Islam, yang mempunyai proses pola pendekatan yang lebih terarah, yang dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan serta secara kondisional, yang didasarkan pada prinsip-prinsip keagamaan, dalam artian senantiasa mengembirakan dan tidak menyusahkan, senantiasa mempermudah dan tidak mempersulit, sebagai mana yang dianjurkan oleh Rasulullah Swa., dalam salah satu Hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Yaitu :

عمر سعيد بن أبي بردة روى عن النبي صلى الله عليه وسلم
 جئت أبا موسى ومعاذاً إلى بيت فقالا يبصر ولا تعسرا ولا تنقرا
 وتظاوما

Artinya :

Dari Said bin Abu Bardah yang diridhahi Allah Atas-nya, telah berkata; Nabi Saw, telah mengutus nenek ku Abu Musa dan Muaz ke Yaman, maka Nabi berkata : Mudahkanlah dan jangan menyukarkan, gembirakanlah, dan janganlah menyusahkan dan seia sekataalah kamu berdua. (Diriwayatkan oleh Muslim). 13

Dari hadits tersebut menggambarkan tentang upaya peningkatan dan pembinaan sikap keagamaan masyarakat, dengan selalu mengembirakan kepada mereka, tidak dengan

¹³ Imam Muslim, Shahih Muslim, Jus 2, (Bandung: Syirkatul Ma'arif, t.th.), h. 70

untuk menyukarkan atas segala urusannya, segala upaya yang dilakukan senantiasa memudahkan bagi masyarakat, sehingga dengan sendirinya masyarakat lebih mudah menerima apa yang disampaikan dan diharapkan.

Peningkatan Sikap Keagamaan tidak dapat terpisahkan dengan berbagai faktor dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama menyangkut masalah peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan agama, pembentukan lembaga-lembaga pendidikan agama, dan majelis ta'lim.

Sebagai upaya peningkatan dan pembinaan Sikap dan prilaku keagamaan untuk menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari segala perbuatan mungkar dan perbuatan tercela dan upayah peningkatan dan pembinaan tersebut merupakan perintah agama yang dapat mengangkat derajat manusia, menjadi manusia terbaik dari manusia lainnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt, dalam Al Qur'an Surat Ali - Imran ayat :110 ;

Terjemahannya :

Kumu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar...¹⁴

Melaksanakan peningkatan dan pembinaan berarti - mengupayakan perbaikan kearah yang baik dan lebih baik,

¹⁴Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta :Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Pelita III/1982/1983, h. 94

untuk itu peningkatan sikap keagamaan dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Paropare, sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki, dengan jalan mengarahkan mereka kejalan yang benar.

Sistem pembinaan dalam meningkatkan sikap keagamaan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang, tidaklah cukup dengan hanya mengetahui dan memahami problema yang dihadapinya, dengan menyalahkan mereka atas segala perbuatan dosa yang dilakukannya, akan tetapi yang lebih penting adalah upaya untuk menyadarkan mereka dengan mengajak untuk berpikir bahwasanya kehidupan ini, bukanlah merupakan tujuan hidup manusia, melainkan sebagai tempat untuk sementara dalam beribadah kepada Allah Swt, Segala kenikmatan yang dianugerahkan Allah Swt, kepada manusia - dimaksudkan agar manusia dapat hidup tenteram beribadah kepada Allah Swt.

Dengan pengertian tersebut diatas, maka pembinaan dalam meningkat sikap keagamaan pekerja batu merah, dapat mengarahkan mereka untuk memahami dan menyadari makna dan hakikat kehidupan, yang tidak hanya berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan dunia semata-mata, melainkan juga - untuk kebahagiaan di negeri akhirat kelak yang pasti kita alami, dimana manusia akan diperhadapkan kepada Tuhannya, dengan segala apa yang telah diperbuatnya selama hidup di

dunia ini. Hal ini didasarkan pada salah satu Firman - Allah Swt, yang terdapat dalam Al Qur'an surat Al Qashash ayat 77, sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيهَا نِسَاءَ الْمَدَائِنِ الْآخِرَةِ وَلَا تَفْسِدْ فِيهَا نَفْسًا وَاحِدَةً
كَمَا أَفْسَدْنَا فِي الْأَرْضِ الْأُولَى لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya :

(القصاص: ٧٧)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri Akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. 15

Dari makna ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwasanya Allah Swt, menciptakan segala kenikmatan di dunia untuk manusia, yang dimaksud agar manusia dapat hidup secara tenteram dan bahagia dalam melaksanakan ajaran agama Islam dan beribadah kepada Allah Swt, demi kebahagiaan di akhirat kelak , Untuk itu ajaran Agama Islam mengajarkan kepada manusia agar dapat hidup secara seimbang antara kepentingan duniawi dengan kepentingan dan kebutuhan akhirat.

Manusia di anjurkan agar mencari kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat kelak, tetapi agama Islam menuntut manusia agar dapat hidup dengan seimbang antara

¹⁵ I b i d, h. 623

kebutuhan duniawi dan kebutuhan ukhrawi, antara kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani, demi kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat kelak.

Uraian-uraian tersebut, merupakan suatu petunjuk yang perlu ditanamkan kepada setiap muslim, khususnya di kalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, agar dapat memahami makna dan tujuan hidupnya, sehingga pada gilirannya dapat menyesali dan menyadari segala kesalahan dan perbuatan dosa yang telah diperbuat selama ini.

Untuk melaksanakan peningkatan Sikap pekerja batu merah terhadap agama, dapat dilakukan secara kondisional sesuai dengan hasil analisa jawaban angket item nomor 2, sebagai berikut :

TABEL XIX
PEMBINAAN SIKAP KEAGAMAN DIKALANGAN PEKERJA
BATU MERAH DI KECAMATAN SOREANG

Nomor item	Daftar pertanyaan dan Alternatif jawaban	K	F	Presentase	%
2	'Apa yang harus dilakukan oleh tokoh agama dan pemerintah untuk meningkatkan sikap keagamaan ?	50	-		
	'a. Da'wah Islamiyah		9	18	%
	'b. Pembinaan berkala		14	28	%
	'c. Bimbingan khusus		10	20	%
Jumlah		50	33	76	%

Sumber data : Angket item nomor : 2

Dari jumlah angket nomor 2 hanya 33 yang mendapat Alternatif jawaban, yang berarti bahwa hanya 76 % pertanyaan yang terjawab dari jumlah angket yang kembali, berarti 18 % menghendaki pembinaan pekerja batu merah melalui da'wah Islamiya yang dilakukan pada acara-acara keagamaan, sedangkan yang menghendaki diadakan bimbingan berkala sekitar 23 % dari jumlah jawaban yang ada, dan yang menghendaki adanya bimbingan khusus dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang sekitar 20 % dari jawaban melalui angket yang kembali pada penulis.

Jadi masalah upaya peningkatan dan pembinaan sikap keagamaan dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, ternyata masih mempunyai pemikiran yang positif. Namun mereka secara umum tidak dapat berbuat apa-apa, sebab mereka sendiri memerlukan bimbingan. Disisi lain juga keran tidak adanya semacam wadah atau organisasi secara khusus dikalangan pekerja batu merah, sehingga menyulitkan untuk dibina secara khusus.

Kesimpulannya bahwa pekerja batu merah perlu pembinaan dalam meningkatkan pelaksanaan ajaran agama oleh pihak yang berwewenang, baik pemerintah maupun tokoh agama, agar para pekerja batu merah dapat menyadari pentingnya sariat agama dilaksanakan dan menyesali segala sikap dan perilaku yang menyimpang dari ajaran-ajaran Agama.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Untuk memberikan gambaran yang lebih kongkrek tentang isi kandungan tulisan ini, penulis mengemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan ajaran agama dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare merupakan ma salah yang perlu diantisipasi, dengan memberikan bimbingan melalui pendekatan keagamaan.
2. Pekerja batu merah di Kecamatan Soreang merupakan su atu obyek lapangan penelitian dalam tulisan ini, dipandang sebagai kelompok masyarakat yang cukup strategis un tuk mengukur dan memahami kondisi sosial keagamaannya, di samping karena 100 % beragama Islam juga dari segi co rak prilaku keagamaan masyarakat sekelilingnya.
3. Problema Sikap keagamaan dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotandya Parepare, pada dasarnya mengarah kepada tiga masalah pokok yaitu kurangnya faktor kesaadaran, kurangnya latar belakang pengalaman dan penge tahuan agama serta desakan kebutuhan ekonomi yang harus- dipenuhi.

4. Aktivitas keagamaan dikalangan Pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, menunjukkan suatu proses dinamisasi, yang ditandai dengan berbagai aktivitas keagamaannya, baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk kebersamaan dan kegotongroyongan dalam masyarakat.

5 Pengaruh beragama bagi pekerja batu merah dalam menentukan corak kehidupan bermasyarakatnya, secara umum sudah mulai mengarah kepada pola masyarakat yang maju, meskipun masih dipengaruhi oleh faktor tradisi masyarakat setempat.

6. Untuk mewujudkan usaha peningkatan sikap beragama di kalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, perlu dilakukan suatu sistem pembinaan secara intensif dan lebih menghusus sesuai kondisi dan latar belakang masing-masing.

7. Pembinaan sikap keagamaan dikalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, merupakan tanggungjawab bersama dikalangan masyarakat Islam, baik secara individu maupun secara kolektif, khususnya tokoh-tokoh agama dan pemerintah yang ada di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare, dengan pengertian bahwa umat Islam adalah umat yang satu, umat yang bersaudara, yang harus selalu saling membantu dan saling mengajak kejalan kebaikan, demi terwujudnya masyarakat yang aman dan tenteram.

B. Saran-saran

1. Disadari bahwa pembinaan umat adalah merupakan salah satu tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat, Untuk itu penulis menyarankan agar para tokoh agama, pemerintah dan para pendidik dapat memikirkan upaya pembinaan keagamaan, khususnya dikalangan pekerja batu merah, di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare.

2. Penulis menyarankan kepada pemuka agama dan pemerintah agar senantiasa mengupayakan sistem pembinaan keagamaan dari seluruh lapisan masyarakat, terutama dikalangan pekerja batu merah, sehingga tidak hanya mementingkan kebutuhan ekonomi tetapi juga masalah keagamaan, terutama pelaksanaan syaria'Agama Islam baik berbentuk muamalah, maupun yang berbentuk ibadah.

3. Untuk menyadarkan dan membina pekerja batu merah dalam hal ini pelaksanaan ajaran-ajaran agama, tidak hanya dengan menyadarkan mereka dalam melaksanakan, tetapi yang lebih penting adalah, diperlukan upaya pendekatan dan pembinaan yang lebih terarah, berencana dan intensif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pekerja batu merah, sehingga terjalin hubungan kerja sama antara pemerintah, tokoh agama dengan pekerja batu merah sebagai suatu kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat Islam dalam mewujudkan prinsip ukhuwah Islamiyah.

KEPUSTAKAAN

- Arifin, M. Ed, Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rahani Manusia, Seri, A. Cetakan I; Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abdul Hamied, Hakim, Aspek-aspek Pokok Agama Islam, Cetakan I; Jakarta ; Pustaka Jaya, 1983.
- Abdul Muiz Kebry Drs, Membina Naluri Beragama, Cet. I. Penerbit Pt. Al Ma'arif Bandung 1982.
- Ahmad Maftuh, Filsafat Manusia, Jakarta ; Bintang Pelajar. t.th
- Al Hasyimy, Sayyid Ahmad, Fukhtarul Ahaadits An Nabawiyah, Cetakan XII; Mesir, t.th.
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Pelita II/1978/1979.
- Darajat Zakiyah, Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, Cetakan IV ; Jakarta Bulan Bintang; 1977.
- _____, Ilmu Jiwa Agama, Cetakan XIII; Jakarta; Bulan Bintang 1991.
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research, Jilid I ; Yogyakarta ; Yayasan Penerbit Universitas Gajah Madah, 1980.
- Muhammad, Abu Bakar, Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an, Cetakan I; Surabaya; Al Tikhlas, t.th.
- Muslim, Imam, Shahih Muslim, Juz 2; Bandung : Syirkatul Ma'arif, t.th.
- Nasruddin Razak Drs, Dinul Islam, Pen PT. AL-Ma'arif Bandung T. th.
- Tiem Peneliti, Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare , Hasil Penelitian Pembangunan Lingkungan Perkotaan dan Prosepek Masa depannya, (Studi Kasus di Kotamadya Parepare 1987/1988.
- Thahir A. Samad. Selayang Pandang Kotamadya Parepare, tahun 1987/1988.
- Purwato, M. Ngalim, Psikologi Pendidikan, Penerbit Remaja Karya CV. Bandung, 1987.

- Sestrapraja. M., Kamus Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru,
Cetakan I; Surabaya; Pen. Usaha Nasional 1981.
- Yulis Dkk, Drs. Kamus Baru Bahasa Indonesia, Cetakan II;
Surabaya : Karya Anda 1984.
- Yunan Nasution, Pegangan Hidup, Seri 2, Cetakan I; Jakarta
Ramadhani, 1984.
- Zaini Syahminan, Mengapa Manusia Harus Beribadah, Cetakan I;
Jakarta: Kalam Mulia, 1986.

ANGKET PENELITIAN

I. KETERANGAN ANGKET :

1. Angket ini diharapkan agar saudara berkenan mengisi dengan sebenar-benarnya.
2. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data obyektif dari saudara dalam rangka penyusunan skripsi.
3. Angket ini semata-mata untuk keperluan penyusunan skripsi, tidak mengandung unsur politik.
4. Penelitian ini telah mendapatkan Izin dari Pemda tingkat II Parepare, Nomor : 070/131/Kps/1992 yang tertanggal: 24 Nopember 1992.
5. Partisipasi serta bantuan saudara kami harapkan dalam mengisi angket ini, terims kasih.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :

1. Sebelum mengisi angket ini dengan jawaban saudara, diharapkan mengisi Daftar identitas pada angka romawi tiga dibawah ini.
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan yang ada dalam angket sebelum membubuhi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling benar.
3. Setelah semuanya terjawab, saudara diharapkan bantuannya untuk mengembalikan angket ini kepada peneliti.

III. IDENTITAS INFORMAN :

1. N a m a :
2. U m u r :
3. Pendidikan :
4. A g a m a :
5. Alamat :

IV. DAFTAR PERTANYAAN ANGKET TERTUTUP :

1. Bagaimana pendapat saudara tentang sikap keagamaan di kalangan pekerja batu merah ?
 - a. Sudah bagus, sesuai ajaran agama.
 - b. Acu tak acuh
 - c. Tidak melaksanakan ajaran agama.

2. Apa yang harus dilakukan oleh tokoh agama dan Pemerintah untuk meningkatkan Sikap Keagamaan pekerja batu merah ?
 - a. Da'wah Islamiyah.
 - b. Pembinaan secara berkala
 - c. Bimbingan secara Khusus.
3. Tingkatan pendidikan saudara yang pernah lalui :
 - a. Tamatan SD
 - b. Tidak Tamat SD
 - c. tamatan Sekolah lanjutan.
4. Apakah Saudara sering belajar Agama ?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah.
5. Apakah pengetahuan saudara dapat mempengaruhi corak kehidupan bermasyarakat ?
 - a. Berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh
 - c. Tidak berpengaruh.
6. Kenapa saudara tidak melaksanakan ajaran agama ?
 - a. Kesibukan bekerja
 - b. Tidak tau tata caranya
 - c. Kurang kesadaran.
7. Apa yang mendorong saudara dalam melaksanakan ajaran agama?
 - a. Kebiasaan sejak kecil
 - b. Kesadaran/pengertian
 - c. Ajakan tetangga/teman.
8. Apakah saudara selalu mengerjakan ajaran agama ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. tidak pernah.

9. Apakah sikap Keagamaan pekerja batu merah sudah sesuai dengan ajaran agama Islam ?
 - a. Belum sesuai
 - b. Sudah sesuai
 - c. Memerlukan pembinaan.
10. Bagaimana pendapat saudara tentang tradisi masyarakat ?
 - a. Masih terikat
 - b. Ikut-ikutan
 - c. Tidak terikat sama sekali.
11. Bagaimana perasaan saudara jika tidak melaksanakan ajaran agama ?
 - a. Biasa-biasa saja
 - b. Merasa berdosa
 - c. Merasa menyesal.
12. Apakah saudara mengikuti upacara keagamaan/Pendidikan Keagamaan ?
 - a. Aktif mengikuti
 - b. Kurang aktif mengikuti
 - c. Tidak aktif mengikuti.
13. Berapa banyak penghasilan saudara rata-rata tiap bulan ?
 - a. Rp. 30.000 - Rp 40.000.-
 - b. Rp. 40.000 - Rp 50.000.-
 - c. Rp. 50.000 - Rp 60.000.-
14. Apakah saudara sudah tau tata cara menjalankan syariat-Agama ?
 - a. Sudah tahu
 - b. Belum tahu
 - c. Baru sebahagian ditahu.
15. Apakah yang menjadi prolemah tika menjalankan syariat-Agama ?
 - a. Desakan kubituban ekonomi
 - b. Pengaruh kebudayaan
 - c. faktor situasi dan kondisi.

V. ANKRET TERBUKA :

1. Apakah Pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan Agama, dapat menentukan corak kehidupan bermasyarakat di kalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang ?
2. Sudah sejauhmana sikap keagamaan saudara dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama ?.....
3. Cara-cara apa saja yang terbaik dilakukan para tokoh Agama dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas keagamaan di kalangan pekerja batu merah di Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare?.....

Parepare, Desember 1992

Informan

Nama Terang.-

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JLN. JENDERAL SUBIHMAN NO.78 TELP.21001 PAREPARE

Parepare, 24 November 1992.

K E P A D A

YTH. CAMAT KOTA KOTAMADYA PAREPARE

Nomer : 070/131/ES/1992

Sifat : Biasa

Lampiran : --

Perihal : Izin Penelitian.

DI -

PAREPARE.-

Berdasarkan surat Dekan IAIN Alauddin Kotamadya Parepare
Nomer : TR.II/77.00.5/210/1992 tanggal 19 November 1992 -
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah
ini :

N a m a : J U P R I

Tempat/Tgl. Lahir : Jwa, 17th. 1967

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Instansi/Pekerjaan : Kab. IAIN Alauddin Parepare

A l a m a t : Jln. Jend. Sudirman Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara da-
lam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : " STUDI TENTANG KEMERDEKAAN
OTKALANGAN PEKERJA BATU MERAH DI KOTA KOTAMADYA PAREPARE ".

S e l a m a t : 1 (satu) Bulan 24 November s/d 24 Desember 1992.

Penglihat/Anggota Tim : Tidak ada

Selubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat me-
nyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri ke
pada Camat Soreang Kotamadya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan se-
mata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menanti semua per Undang-Undang yang berlaku dan mengindahkan --
Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Boks Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada
Walikota Kotamadya KEM TEL II Parepare UP, KEMAN SOSPOL.
5. Surat lain akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, spabi-
la ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan
tersebut diatas.

Demikian surat ini disampaikan untuk ditanggapi dan dipertu-
nya.-

LEMBUAN Kepada Yth :

1. Gubernur WDI TEL I Sul-
2. DAN DIM 1405 Mallusetani di Parepare.
3. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
4. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
5. Dekan IAIN Alauddin Kotamadya Parepare di Parepare.
6. Atr. J U P R I di Parepare.
7. P e r t i n t a n .-



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

N o m o r : 434/KGS/XII/1992

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : J u f r i
Tempat/Tgl.lahir: Siwa, ttn. 1967
Nomor Induk : 88 31 2704/RT
Fakultas/Jurusan: Tarbiyah/Pendidikan Agama
Alamat : Jl.H.M.A.Arsyad no 242 -
Parepare.
Judul Skripsi : "Studi tentang sikap Keagamaan
dikalangan pekerja batu merah
diKecamatan Soreang Kotamadya
Parepare".

Benar telah mengadakan penelitian (mengambil data) untuk penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, pada kami.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mustinya.

Parepare, 21 Desember 1992

Pemerintah Wilayah Kecamatan -
Soreang Kodya Parepare



Rahman Bandu
Dr.s. Rahman Bandu
Nlp: 580 013 903.-

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1175/106.21.2/c/92

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : J u f r i
Tempat/Tgl.Lahir : Siwa. thn 1967
Nomor Induk : 88 31 0704/ET
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama
A l a m a t : Jl.N.M.A.Arsyad no 242 -
Parepare.
Judul Skripsi : "Studi tentang Sikap Keesamaan
dikalangan Pekerja Batu Merah-
di Kecamatan Soreang Kotamadya
Parepare."

Benar-benar telah mengambil data atau mengadakan Wawancara dengan kami, dengan maksud penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin - Parepare.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergu - nakan sebagai mana mestinya.

December 1992
Kepala KANTOR DIKEM, Kec. Soreang
yang bersangkutan
KANTOR
KECAMATAN
SOREANG
KEMERIA PAREPARE
JANIS YUNUS RA
Nip 130 199 362.-

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

N o m o r : KT/3/5/PW.01/114/XII/92

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :


N a m a : J u f r i
Tempat/Tgl.lahir: S i w a tahun 1967
Nomor Induk : 88 31 2704/FT
Fakultas/Jurusan: Tarbiyah/Pendidikan Agama
A l a m a t : Jl.H.M.A.Arsyad no 242 Parepare
Judul Skripsi : "Studi tentang Sikap Keagamaan
 di kalangan Pekerja batu merah
 di Kecamatan Soreang Kotamadya
 Parepare."

Benar telah mengadakan penelitian dan mengambil data pa-
da kami untuk penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesai-
an studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk di pergu-
nakan sebagaimana metinya.

Parepare, 21 Desember 1992

Kepala Kantor Urusan Agama


Drs. Abd. Latief Rellang

Nip : 150 082 405.-

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : J u f r i
Tempat/Tgl.Lahir : Siwa. thn 1967
Nomor Induk : 88 31 2704/FT
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidik . Agama
A l a m a t : Jl.H.M.A.Arsyad no 242 -
Parepare.
Judul Skripsi : "Studi tentang Sikap Keagamaan
dikalangan Pekerja Batu Merah-
di Kecamatan Soreang Kotamadya
Parepare."

Benar-benar telah mengambil data atau mengadakan Wawancara dengan kami, dengan maksud penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin - Parepare.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergu - nakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 22 Desember 1992
Pembantu PPN Kel.WT. Soreang
Yang bersangkutan



Muh. Sabir Lele.-

PERWAKILAN BPS

KANTOR STATISTIK KOTAMADYA
Jalan Andi Mappatola No. 22 Telepon 2171612

PEREPARE
Jl. Sre St 113

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

N o m o r : 7372.1.252.-

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a	: J a f r i
Tempat/Tgl lahir	: Siwa tln 1967
Jenis kelamin	: Laki - laki
Nomor Induk	: 88 31 2704/PT
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/Pendidikan Agama
A b a m a t	: Jl. H.A.Arsyad no 242 Parepare.
Judul Skripsi	: "Studi tentang Sikap Keagamaan dikalangan Pekerja Batu Merah- di Kecamatan Sorong Kotamadya Parepare."

Benar telah mengambil data penelitian untuk penyusunan
Skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas -
Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk diper-
gunakan sebagai mana mestinya.

24 Desember 1992
KANTOR STATISTIK KOTAMADYA PAREPARE
Kepala
Herianto

Nip. 540 007 730

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : J u r i
Tempat/Tgl.Lahir : Siwa. thn 1967
Nomor Induk : 82 31 0704/PT
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama
A l i m a t : M.H.R.A.Arsyad no 200 -
Parepare.
Judul Skripsi : "Studi tentang Sikap Keagamaan
dikalangan Pekerja Batu Merah-
di Kecamatan Soreng Kotamadye
Parepare."

Benar-benar telah mengambil data atau mengadakan wawancara
dengan kami, dengan maksud penyusunan skripsi dalam rangka
penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry -
Parepare.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergu-
nakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 18 Desember 1992

Yang bersangkutan
Pengusaha Batu Merah.-


LA DOLLO.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :


Nama : J u f r i
Tempat/Tgl.Lahir : Siwa. thn 1967
Nomor Induk : 98 31 2704/PT
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama
A l a m a t : Jl.H.M.A.Arsyad no 242 -
Parepare.
Judul Skripsi : "Studi tentang Sikap Keagamaan
dikalangan Pekerja Batu Merah-
di Kecamatan Soreang Kotamadya
Parepare."

Benar-benar telah mengambil data atau mengadakan wawancara
dengan kami, dengan maksud penyusunan Skripsi dalam rangka
penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin -
Parepare.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergu-
nakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 19 Desember 1992

Yang bersangkutan
Pekerja Batu Merah


AMBO GONDING.-

SURAT KETERANGAN PENSIPTAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

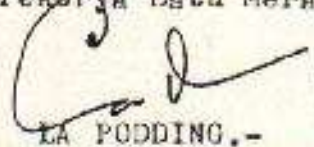
Nama : J. U. P. I.
Tempat/Tgl. Lahir : SWS, Jm 1967
Nomor Induk : 00 31 700/PT
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama
Alamat : Jl. J. A. A. Arsyad no 70 -
Parepare.
Judul Skripsi : "Moral Lemah Sikap Keimanan
dikalangan Pekerja Batu Merah
di Kecamatan Boneang Kabupaten
Parepare."

Benar-benar telah mengambil data dan mengadakan wawancara
dengan kami, dengan maksud penyelesaian skripsi dalam rangka
penyelesaian studi pada Fakultas Sastra dan IAIN Alauddin
Parepare.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergo-
nakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 18 Desember 1992

Yang bersangkutan
Pekerja Batu Merah.-


LA PODDING.-